

LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)



JUDUL

MODEL TRANSFORMASI RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL MENUJU DESTINASI  
WISATA SASTRA NASIONAL BERKELANJUTAN

Oleh

Dr. Ferdinal, M.A / NIDN 0009076602

Gindho Rizano, SS, M. Hum / NIDN 0008128101

Edria Sandika, SS, M. Hum / NIDN 0021068403

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

November 2019

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Model Transformasi Rumah Puisi Taufiq Ismail Menuju Destinasi Wisata Sastra Nasional Berkelanjutan

2. Tim Peneliti: 1. Dr. Ferdinal, M.A 2. Gindho Rizano, M.Hum. 3. Edria Sandika, M.Hum

No	Nama	Jabatan	Instansi Asal	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Dr. Ferdinal, MA	Ketua	Sastra Inggris FIB UA	8
2	Gindho Rizano, SS, M. Hum	Anggota 1	Sastra Inggris FIB UA	6
3	Edria Sandika, SS, M. Hum	Anggota 2	Sastra Inggris FIB UA	6

3. Objek Penelitian: Penelitian ini merancang model transformasi destinasi wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail yang mampu berperan dalam pembangunan nasional dengan melahirkan destinasi wisata sastra nasional berkelanjutan. Dengan tujuan khusus sebagai berikut: menganalisis keragaman destinasi wisata sastra dari aspek manajemen, SDM dan wisatawan terkait guna merespon dan mendukung penguatan pembangunan nasional, mengidentifikasi pola manajemen inovasi yang bisa diterapkan pada Rumah Puisi Taufiq Ismail, dan mengidentifikasi bentuk bisnis sosial yang bisa diterapkan pada Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam kerangka memperkuat ketahanan pariwisata nasional.

4. Masa Pelaksanaan: 7 (tujuh) bulan Mulai : April 2019 dan Berakhir : November 2019

5. Biaya: Rp. 23.800.000,-

6. Lokasi Penelitian: Rumah Puisi Taufik Ismail di Aie Angek Tanah Datar

7. Instansi lain yang terlibat: -

8. Temuan yang ditargetkan: Model Transformasi Rumah Puisi Taufiq Ismail Menuju Destinasi Wisata Sastra Nasional Berkelanjutan.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: penelitian ini diharapkan menemukan teori dan praktek baru dalam pengembangan wisata sastra, termasuk memperkuat kelembagaannya yang kesemua ini akan berperan dalam memperkuat pariwisata nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi dasarnya adalah pengembangan teori wisata sastra dan pada praktek adalah terwujudnya pariwisata (sastra) berkelanjutan.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: 1) *Tourismos: An International Multidisciplinary Refereed Journal of Tourism*, 2) *Kemanusiaan: The Asian Journal of Humanities* (Jurnal Internasional terindeks Scopus) dan/atau 3) *Jurnal Humaniora* UGM yang terakreditasi B (Jurnal Nasional Terakreditasi)

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya:  
BUKU SAKU RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DASAR KEILMUAN

1. a. Judul Penelitian : Model Transformasi Rumah Puisi Taufiq Ismail Menuju Destinasi Wisata Sastra Nasional Berkelanjutan
- b. Bidang Ilmu : Sastra
- c. Kategori Penelitian : Penelitian Fakultas Ilmu Budaya Unand
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ferdinal, MA
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan/Pangkat/NIP : Penata Tk. I / IVb
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Jurusan : Ilmu Budaya / Sastra Inggris
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
- a. Nama Anggota : 1. Gidho Rizano, SS, M.Hum 2. Edria Sandika, SS, M. Hum
4. Lokasi Penelitian : Aie Angek, Tanah Datar, Sumatra Barat
5. Kerjasama dengan institusi lain : -
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan :
- a. Fakultas Ilmu Budaya : Rp. 23.800.000,-
- b. Sumber lain, sebutkan ..... : Rp. -

Padang, November 2019

Ketua Peneliti,

Mengetahui ;

Dekan,

Dr. Hasanuddin, M.Si  
NIP. 196803171993031002

Dr. Ferdinal, MA  
NIP. 196607091992031002

## RINGKASAN

Direktur Eksekutif Badan Pariwisata dan Perjalanan Dunia (WTTC), Gloria Guevara, dalam perayaan Hari Pariwisata Dunia melaporkan bahwa sektor pariwisata menyumbang 10,4 % dari pertumbuhan dunia dan 313 jenis pekerjaan. WTTC menempatkan Indonesia pada peringkat 9 dalam rangking kekuatan dan performa pariwisata tahun 2018, diatas Thailand (12), Malaysia dan Filipina (13), Singapura (19) dan Vietnam (21) (CNN Indonesia, 3/10/2018). Hal tersebut menunjukkan besarnya potensi pariwisata Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada dengan mengeluarkan kebijakan yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor penghasil devisa utama. Kebijakan ini diikuti oleh sejumlah kebijakan lainnya seperti meningkatkan ketangguhan pariwisata nasional, peningkatan sumberdaya manusia dan peningkatan kemitraan dan kerjasama lintas sektoral.

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah ini, kegiatan penelitian dan pengembangan wisata sastra juga perlu terus dilakukan untuk mendorong penguatan pariwisata nasional. Destinasi wisata sastra, seperti Rumah Puisi Taufiq Ismail, seharusnya berperan untuk memfasilitasi masyarakat dalam memahami dan menikmati budaya khususnya warisan sastra dan meningkatkan perekomonian masyarakat. Wisata sastra tidak saja berfungsi sebagai kegiatan pendidikan dan menjamin adopsi inovasi baru, tetapi juga mengubah pandangan masyarakat dan mendorong mereka untuk memperbaiki kehidupan. Sejalan dengan hal itu, peran destinasi wisata sastra dalam meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sangatlah penting. Selain tantangan kelembagaan ada beberapa hal yang mengharuskan destinasi wisata sastra berubah, antara lain tantangan dari sisi kondisi otentisitas bahwa destinasi wisata harus mampu merespons kebutuhan wisatawan yang sangat bergantung pada keberadaan destinasi yang berbeda. Dari sisi ekonomi politik, yang paling utama adalah pengaruh dari perkembangan pembangunan, berkenaan dengan berapa besar kebijakan pemerintah dalam investasi pariwisata untuk kegiatan pengembangan pariwisata. Ini tergantung dari berapa besar ketergantungan ekonomi nasional dari sektor pariwisata, dan proporsi warga negara yang masih bergantung pada sektor pariwisata. Lebih khusus lagi adalah berapa banyak masyarakat yang hidup dari sektor ini. Ringkasnya, dunia wisata sastra menghadapi masyarakat dan kelembagaan baru. Untuk menunjukkan bahwa sebuah kegiatan wisata sastra dapat berkelanjutan maka perlu pendekatan model bisnis sosial.

Sehingga dengan demikian proposisi yang dibangun dalam penelitian ini adalah: Penerapan manajemen inovasi dan model bisnis sosial yang tepat di destinasi wisata sastra akan mendorong keberlanjutan wisata ini dan penguatan keberlanjutan pariwisata nasional. Pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan model transformasi destinasi wisata sastra yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat pembangunan pariwisata nasional.

Kata Kunci: Wisata sastra, otentisitas, motivasi, rumah puisi Taufiq Ismail

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian dengan judul “Model Transformasi Rumah Puisi Taufiq Ismail Menuju Destinasi Wisata Sastra Berkelanjutan” ini disusun selama kurang lebih enam bulan (diluar masa penulisan proposal). Laporan penelitian ini adalah hasil penelitian kami yang berlandaskan keingintahuan kami tentang perkembangan wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail di Aie Angek, Tanah Datar, Sumatra Barat. Melalui serangkaian diskusi, observasi lapangan, tulisan dan presentasi, akhirnya laporan ini bisa kami selesaikan. Semoga laporan penelitian ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh peneliti, penikmat dan pengamat dalam bidang wisata sastra termasuk pemangku kepentingan seperti pemerintah dan pelaku wisata di Indonesia khususnya Padang.

Ucapan terimakasih dari tim peneliti dihaturkan kepada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas beserta jajarannya yang sudah mengucurkan dana untuk pelaksanaan penelitian ini dalam rangka berpartisipasi untuk meningkatkan suasana akademis di Universitas Andalas. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Dekan, Wakil-Wakil Dekan dan staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya yang sudah memberikan bantuan dalam perwujudan penelitian dan laporan penelitian ini. Kepada pihak lain seperti tim surveyor, responden dan narasumber yang belum disebutkan, kami turut menyampaikan ungkapan terimakasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak bersangkutan.

Padang, November 2019  
Ketua Tim Peneliti

Dr. Ferdinal, MA

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang Masalah	
Rumusan Masalah	
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
Tujuan	
Manfaat	
IV. METODE PENELITIAN .....	10
Tipe Penelitian	
Teknik Pengumpulan Data	
Lokasi Penelitian	
Analisa Data	
V. PEMBAHASAN DAN DISKUSI .....	12
VI. KESIMPULAN .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	56
1. Instrumen Penelitian	
2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	
3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	
4. Biodata Peneliti	
5. Surat Pernyataan Ketua Tim Peneliti	
6. Transkrip Hasil Wawancara	
7. Foto-foto Penelitian	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi  
Tabel 1. 2 Perbandingan  
Tabel 1. 3 Perbandingan  
Tabel 2. 1  
Tabel 2. 2  
Tabel 5.1  
Tabel 5.2

1. Daftar Kegiatan di Rumah Puisi Taufiq Ismail
5. Kekuatan dan Kelemahan Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail
6. Sastrawan Sumatra Barat dan Potensi Wisata
7. Tabulasi Hasil Angket Wisata Sastra
8. Tabulasi Hasil Wawancara

#### **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 5.1 Wawancara dengan Pakar Sastra  
Gambar 5.2 Wawancara dengan Manejer RPTI  
Gambar 5.3 Wawancara dengan Wali Jorong  
Gambar 5.4 Wawancara dengan Wali Nagari  
Gambar 5.5 Wawancara dengan Camat X Koto  
Gambar . Rumah Puisi Taufiq Ismail  
Gambar . Rumah Orang Tua Taufiq Ismail  
Gambar. Rumah Budaya Fadli Zon  
Gambar. Foto Kantor Wali jorong dan Wali Nagari  
Gambar . Foto-Foto Pengisian Angket oleh Masyarakat Koto Nan Gadang

## BAB 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Wisata sastra belum berhasil menarik perhatian banyak peneliti di Indonesia. Penelitian akademis di lapangan masih jarang. Beberapa penelitian di bidang ini termasuk yang dilakukan oleh Putra (2017), Ferdinal (2018) dan Ronidin (2018). Terkait pariwisata, pemerintah di Indonesia bersama dengan sektor swasta telah bekerja bersama untuk mengubah warisan sejarah dan budaya menjadi tempat wisata yang menarik. Di daerah tertentu, mereka menjadi pencipta sejarah dan merubahnya menjadi tujuan wisata yang menarik. Banyak tempat muncul di daerah perkotaan di mana pusat-pusat pemerintahan dan pusat-pusat ekonomi berada dan semua daerah ini menawarkan sejumlah daya tarik wisata yang dikunjungi dan dilihat orang. Kehadiran mereka telah memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia terutama di sektor pariwisata. Agar tempat-tempat ini terus meningkatkan dan membantu mengembangkan bangsa, nilai-nilai mereka perlu diteliti, dievaluasi dan dilestarikan sehingga sumber daya yang dikelola ini dapat menjadi pembawa sejati dari kemungkinan pengembangan pariwisata budaya. Wisata budaya di daerah-daerah seperti itu seharusnya tidak hanya menjadi kegiatan untuk dirinya sendiri tetapi harus menjadi peningkatan kualitas lingkungan yang dikelola dan dievaluasi.

Selain daerah perkotaan, daerah pedesaan seperti kota kecil, kabupaten dan desa juga mulai menggunakan warisan sejarah dan budaya baik berwujud maupun tidak berwujud (Goral 2011) untuk mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan melestarikan budaya. Warisan telah menjadi aspek penting bagi tempat-tempat seperti itu untuk dipromosikan dan membuatnya diinginkan oleh wisatawan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan identitas budaya yang berbeda, yang akan membuatnya unik dan pantas untuk dikunjungi. Di antara banyak bentuk warisan budaya yang dikembangkan, museum adalah bagian dari upaya ini. Museum telah menjadi pusat dari banyak upaya untuk membangun identitas budaya dan menyediakan sarana untuk mempromosikan tempat-tempat secara internal dan eksternal.

Studi ini memungkinkan para peneliti untuk memahami hubungan antara masyarakat sastra dengan masa lalu mereka, dinamika budaya masyarakat tertentu, dan proyeksi kolektif utama ke masa depan (Bounia, 2017). Peran pihak berwenang, nasional, regional, lokal, atau swasta juga penting dalam memahami hubungan museum dan masyarakat dengan pariwisata budaya mereka. Di sisi lain, dari perspektif museum, dimungkinkan dengan mempelajari lembaga-lembaga ini untuk memahami bagaimana museum dapat menjadi kendaraan kohesi sosial, kolaborasi, dan pembentukan identitas budaya. Peran budaya dalam pendirian lembaga budaya seperti museum di Indonesia belum dieksplorasi secara mendalam sejauh ini.

Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah sebuah rumah sastra yang dibuat dan didukung sepenuhnya oleh seorang penulis Indonesia, Taufiq Ismail, dan telah menjadi kendaraan kohesi sosial dan ekspresi identitas yang berbeda. Rumah ini merupakan contoh media sastra yang layak untuk dipelajari, dan dilestarikan, karena operasinya menyediakan model alternatif warisan budaya dan manajemen museum yang berkembang di masyarakat lokal dan sumber daya.

Pendekatan interdisipliner diperlukan dalam meneliti peran tempat-tempat bersejarah dan budaya pedesaan dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Dibutuhkan studi kasus penulis Indonesia Taufiq Ismail (1935 - sekarang) dalam pengembangan pariwisata sastra di Sumatera Barat (Aie Angek) dan presentasi penulis di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Bangunan ini terletak di Aie Angek, Sumatera Barat, Indonesia.

Penelitian ini menganalisis bagaimana masalah tempat bersejarah ditangani di Indonesia dan kemudian bagaimana Rumah Puisi menyajikan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi dan beberapa kunjungan, untuk membahas tentang pentingnya dan peran rumah puisi ini. Selain itu juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada potensi pengembangan pariwisata sastra lebih lanjut di Aie Angek dengan mengembangkan produk pariwisata berdasarkan kepribadian penulis. Fenomena pariwisata sastra di Indonesia dianalisis dengan mempelajari literatur yang ada dan penelitian akademik yang ada di daerah tersebut.

Menemukan model transformasi yang tepat adalah salah satu bentuk pengembangan yang harus dilakukan oleh setiap destinasi wisata untuk dapat terus berkiprah dalam dunia pariwisata berkelanjutan. Transformasi ini tidak hanya perlu dilakukan oleh destinasi wisata favorit (komersial) tapi juga oleh destinasi wisata non-komersial. Pada zaman sekarang, sebuah destinasi wisata akan mudah pupus apabila tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah salah satu destinasi wisata sastra non-komersial yang keberadaannya sudah memberi warna tersendiri terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya Sumatra Barat. Keberadaannya, seperti destinasi wisata sastra lainnya di Sumatra Barat, disinyalir oleh sebagian elemen masyarakat sebagai destinasi wisata sastra yang belum berkembang dengan baik. Destinasi ini perlu melakukan transformasi untuk dapat berkembang dengan baik menuju destinasi wisata berkelanjutan dan dapat menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan pariwisata di dunia. Pariwisata sekarang ini disebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia, sudah menjadi salah satu penghasil devisa terbesar dan penyedia lapangan kerja terbanyak.

Direktur Eksekutif Badan Pariwisata dan Perjalanan Dunia (WTTC), Gloria Guevara, dalam perayaan Hari Pariwisata Dunia melaporkan bahwa sektor pariwisata menyumbang 10,4 % dari pertumbuhan dunia dan 313 jenis pekerjaan. WTTC menempatkan Indonesia pada peringkat 9 dalam ranking kekuatan dan performa pariwisata tahun 2018, diatas Thailand (12), Malaysia dan Filipina (13), Singapura (19) dan Vietnam (21) (CNN Indonesia, 3/10/2018). Hal tersebut menunjukkan besarnya potensi pariwisata Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada dengan mengeluarkan kebijakan yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor penghasil devisa utama. Kebijakan ini diikuti oleh sejumlah kebijakan lainnya seperti meningkatkan ketangguhan pariwisata nasional, peningkatan sumberdaya manusia dan peningkatan kemitraan dan kerjasama lintas sektoral.

Menteri Pariwisata Indonesia menetapkan tahun 2018 sebagai *Visit Wonderful Indonesia Year* (ViWI 2018) dengan menetapkan 18 destinasi unggulan dalam pameran pariwisata Fitur Madrid yang berlangsung 17-21 Januari 2018 lalu. Sebanyak 18 destinasi unggulan itu memenuhi syarat 3A yaitu aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik. Asisten Deputi Pengembangan Pasar Eropa, Timur Tengah, Amerika dan Afrika Kementerian Pariwisata, Nia Niscaya mengatakan dalam fitur kali ini Wonderful Indonesia menggandeng 19 industri pariwisata yang terdiri atas delapan travel agent/tour operator, sembilan hotel dan dua *destination management company* (DMC). Nia mengatakan 18 tujuan wisata unggulan yang ditawarkan adalah objek Danau Toba, Padang, Palembang, Kepulauan Riau, Belitung, Jakarta, Bandung, Joglosemar, Surabaya, Bromo Tengger,

Jember, Banyuwangi, Bali, Lombok, Labuan Bajo, Balikpapan, Makassar, Wakatobi, Manado-Bunaken dan Raja Ampat (*IndiTourist*, 2018).

Pada tahun 2018, Dinas Pariwisata Sumbar mencatat bahwa Sumbar berhasil mendatangkan lebih dari 8,1 juta wisatawan (8 juta wisatawan domestik dan 57 ribu wisatawan asing). Pada tahun 2019, Dinas Pariwisata Sumbar menetapkan tiga agenda utama, yaitu Pasa Harau Art, Culture Festival dan Tour de Singkarak. Dinas ini mencoba menggali dan menawarkan semua potensi wisata yang ada baik alam, kuliner, budaya dan adat istiadat (*Antara news*, 2019)

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah ini, kegiatan penelitian dan pengembangan wisata sastra juga perlu terus dilakukan untuk mendorong penguatan pariwisata nasional. Wisata sastra seharusnya berperan untuk memfasilitasi masyarakat dalam memahami dan menikmati budaya khususnya warisan sastra dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata sastra tidak saja berfungsi sebagai kegiatan pendidikan dan menjamin adopsi inovasi baru, tetapi juga mengubah pandangan masyarakat dan mendorong mereka untuk memperbaiki kehidupan. Sejalan dengan hal itu peran destinasi wisata sastra dalam meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sangatlah penting. Selain tantangan kelembagaan ada beberapa hal yang mengharuskan destinasi wisata sastra berubah, antara lain tantangan dari sisi kondisi otentisitas bahwa destinasi wisata harus mampu mere spons kebutuhan wisatawan yang sangat bergantung pada keberadaan destinasi yang berbeda. Dari sisi ekonomi politik, yang paling utama adalah pengaruh dari perkembangan pembangunan, berkenaan dengan berapa besar kebijakan pemerintah dalam investasi pariwisata untuk kegiatan pengembangan pariwisata. Ini tergantung dari berapa besar ketergantungan ekonomi nasional dari sektor pariwisata, dan proporsi warga negara yang masih bergantung pada sector pariwisata. Lebih khusus lagi adalah berapa banyak masyarakat yang hidup dari sektor ini. Ringkasnya, dunia wisata sastra menghadapi masyarakat dan kelembagaan baru. Untuk menunjukkan bahwa sebuah kegiatan wisata sastra dapat berkelanjutan maka perlu pendekatan model bisnis sosial.

Sehingga dengan demikian proposisi yang dibangun dalam penelitian ini adalah: Penerapan manajemen inovasi dan model bisnis sosial yang tepat di destinasi wisata sastra akan mendorong keberlanjutan wisata ini dan penguatan keberlanjutan pariwisata nasional. Pada

akhirnya penelitian ini akan menghasilkan model transformasi destinasi wisata sastra yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat pembangunan pariwisata nasional.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji fenomena pariwisata sastra di Indonesia, dan menganalisa peran sastrawi, sosial dan ekonomi dari destinasi wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail di Tanah Datar Sumatra Barat, salah satu destinasi wisata sastra Indonesia. Penelitian pariwisata sastra semacam ini di Indonesia adalah subjek yang relatif baru dan masih kurang diteliti. Meskipun sastra itu sendiri telah ada sejak lama, dan kepariwisataan sastra juga telah dimulai pada akhir tahun 1800-an, penelitian tentang topik tersebut baru dilakukan sejak sekitar tahun 1980-an di Eropah. Sebagian besar penelitian yang dilakukan pada subjek ini ditemukan dari sumber asing yang dalam banyak kasus meneliti subjek di negara lain. Oleh karena itu, topik ini layak untuk diteliti, hanya berkonsentrasi pada tempat-tempat sastra di Indonesia, termasuk Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Teori-teori dari sumber asing digunakan untuk membangun landasan teori untuk penelitian ini dari aspek pariwisata sastra dan juga dari aspek bentuk pariwisata lain yang terkait dengannya. Teori-teori lain tentang pariwisata minat khusus, wisata budaya, pariwisata warisan dan pariwisata layar disajikan dalam penelitian ini.

Ide meneliti subjek pariwisata sastra berasal dari minat penulis sendiri dalam melihat koneksi antara kesusastraan dan pariwisata. Bepergian ke Stratford-on-Avon, rumahnya Shakespeare di Inggris, telah menjadi mimpi sejak pertama kali tertarik dengan wisata sastra. Namun, karena Indonesia memiliki banyak penulis; topik yang dipilih adalah pariwisata sastra di Indonesia. Penelitian ini juga akan terbatas hanya untuk Taufiq Ismail, seorang penulis Indonesia, dengan rumah puisinya.

Karena subjeknya adalah wisata sastra di Indonesia, pembatasan pertama adalah memasukkan hanya tempat-tempat sastra yang sebenarnya ada di Indonesia, yaitu Rumah Puisi Taufiq Ismail di Tanah Datar. Pembatasan berikutnya menyangkut para wisatawan, yang bisa saja wisatawan domestik atau turis internasional.

Rumusan Masalah

Selain tantangan kelembagaan terdapat beberapa hal yang mengharuskan destinasi wisata berubah, antara lain tantangan dari sisi kondisi destinasi. Wisata sastra harus mampu merespons kebutuhan wisatawan yang sangat bergantung pada motivasi yang berbeda, yang tidak lagi sama sebagaimana dalam destinasi wisata alam. Dari sisi ekonomi politik, yang paling utama adalah pengaruh dari tahap perkembangan pembangunan, berkenaan dengan berapa besar kebijakan pemerintah dalam investasi untuk kegiatan wisata sastra. Ini tergantung dari berapa besar ketergantungan ekonomi nasional dari sektor pariwisata, dan proporsi warga negara yang masih bergantung pada pariwisata. Lebih khusus lagi adalah pada berapa banyak masyarakat yang hidup dan terhidupi oleh sektor ini. Selanjutnya tekanan dari sisi sosiokultural adalah adanya perbedaan-perbedaan budaya antar pengunjung, misalnya proporsi populasi wisatawan perempuan dan laki-laki, pola atraksi wisata, dan struktur manajemen.

Dunia sekarang ini menghadapi pembangunan berkelanjutan, termasuk pengembangan pariwisata, serta perkembangan seperti globalisasi, liberalisasi pasar, desentralisasi, privatisasi, dan demokratisasi yang menciptakan syarat-syarat pembelajaran baru untuk pelaku pariwisata didunia termasuk negara-negara berkembang. Karena itu, dunia pariwisata membutuhkan suatu perubahan mendasar. Ringkasnya adalah dunia wisata menghadapi masyarakat baru dan kelembagaan baru. Modernisasi dan reformasi membutuhkan sistem pengembangan wisata baru untuk merespons berbagai kekuatan global yang merubah kondisi sosial-ekonomi dan politik di dunia. Hal ini juga menciptakan tantangan dan kebutuhan belajar yang baru bagi wisatawan. Selain itu dukungan wisata sastra dalam pembangunan nasional sangatlah diperlukan. Fakta menunjukkan dukungan negara yang besar dan anggaran riset yang fokus kepada pariwisata khususnya wisata sastra belum menghasilkan inovasi dan pengetahuan yang membawa pada penguatan ekonomi nasional sekaligus kesejahteraan kepada masyarakat.

Kegiatan pengelolaan destinasi wisata sastra yang berujung pada penguatan inovasi dapat dijelaskan oleh konsep motivasi. Manajemen inovasi semestinya juga dilaksanakan dalam destinasi wisata untuk menghasilkan inovasi yang tepat dan berdampak bagi wisatawan dan masyarakat. Kegiatan manajemen pengetahuan dan inovasi mencakup, pengumpulan, pengorganisasian, penyebaran penggunaan dan mengeksploitasi pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi (Nawawi, 2012). Proses pengembangan destinasi wisata membutuhkan entitas penghubung yang dapat menjalankan peran untuk menjembatani lembaga penelitian dan kelompok

pengguna. Meminjam konsep entitas yang dikembangkan Bank Dunia, dengan memungkinkan adanya pendekatan holistik dalam proses produksi dan penggunaan pengetahuan (World Bank, 2006). Entitas penghubung dalam konsep ini berperan sebagai: (1) unit yang menjalankan mekanisme artikulasi permintaan (demand articulation) untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok pengguna dan (2) mendesain penelitian yang dapat ditransformasikan menjadi produk dan jasa yang bisa digunakan (Spielman et al, 2012).

Secara ringkas masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan destinasi wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ditinjau dari aspek sastrawi, peran dan fungsi guna merespon dan mendukung pembangunan pariwisata nasional berkelanjutan.
2. Apa saja bentuk pola manajemen inovasi dan bisnis sosial yang bisa diterapkan pada destinasi wisata sastra ini dalam kerangka memperkuat pembangunan pariwisata nasional.
3. Apa saja yang memotivasi wisatawan datang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail?
4. Model transformasi destinasi wisata sastra seperti apa yang cocok diterapkan di Rumah Puisi Taufiq Ismail untuk mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat ketahanan pariwisata nasional.

#### 1.4 Target Luaran Penelitian

Target luaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di Jurnal Nasional Ber ISSN / di Jurnal Internasional Bereputasi	Submitted
2	Pemakalah dalam temu ilmiah Internasional	Attended
3	Bahan ajar (ISBN)	Draft

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa terminologi dasar yang penting dalam kaitannya dengan pariwisata sastra. Pariwisata sastra dapat dihubungkan dengan berbagai bentuk pariwisata, misalnya, pariwisata minat khusus, pariwisata budaya dan pariwisata sejarah. Beberapa jenis wisata dapat dilihat saling terkait atau menjadi bentuk utama dari pariwisata di mana pariwisata sastra adalah wisata khusus (niche) ke bentuk pariwisata lain. Dalam publikasi terbaru mereka, Agarwal & Shaw (2018) menggabungkan warisan, layar, dan wisata sastra dan menggunakan singkatan baru untuk jenis pariwisata tersebut. Karena pariwisata sastra masih kurang diteliti, dan sebagian besar peneliti menggunakan banyak sumber asli yang sama untuk menjelaskan fenomena tersebut, misalnya Bushby dan Klug (2001); Butler (1986) dan Herbert (2001), memasukkan beberapa bentuk pariwisata terkait pariwisata sastra untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena tersebut.

Meskipun penelitian ini terutama akan berkonsentrasi pada pariwisata sastra di Indonesia, hampir semua sumber daya yang digunakan saat melakukan penelitian pada topik adalah asing, karena ada pilihan sumber daya yang lebih banyak dilakukan dalam bahasa Inggris, meskipun ada beberapa karya yang dilakukan pada topik yang sama di Indonesia juga.

### 2.1 Wisata Sastra

Wisata sastra (wisata budaya) adalah melakukan perjalanan ke lokasi-lokasi berkaitan dengan karya-karya sastra dan penulisnya, seperti tempat kelahiran, rumah keluarga, kuburan, tempat-tempat termaktub dalam karya sastra, atau tempat-tempat yang dijadikan latar dalam karya (Amey 2015). Wisata ini memperkaya bentuk-bentuk wisata yang sudah ada seperti agrowisata, wisata ekologi, petualangan, dan wisata alam. Wisata sastra merupakan wisata yang keberlangsungannya sangat besar dan tidak akan pernah rusak atau punah selagi dikelola dengan baik. Wisata sastra tidak saja bermanfaat bagi pelancong tapi juga bagi pelaku wisata dan masyarakat sekitarnya.

Indeks representasi dan reproduksi merupakan dua proses penting dalam pengembangan wisata sastra. Konsep ini adalah penggabungan sejumlah unsur representasi untuk menghasilkan sebuah nilai baru (Rojek 1997). Menurut Rojek, strategi pemasaran, iklan, dan penggunaan sinema dan cerita-cerita wisatawan, dapat menciptakan nilai jual wisata baru. Rojek mencontohkan “*The Schindler’s List Tour*” di Kazimierz, wilayah orang Yahudi di Kota Krakow Polandia adalah tur

wisata yang menelusuri kegiatan pembuatan film tersebut semenjak 1994. Kazimierz menjadi daerah tujuan wisata setelah tempat ini dijadikan tempat pembuatan film tersebut. Tempat yang dulunya biasa dirobah menjadi luar biasa karena adanya indeks representasi.

Secara umum, studi tentang wisata sastra sudah berkembang di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris dan negara-negara Eropah lainnya. Sejumlah ilmuan asing dengan kacamata ilmunya masing masing telah mencoba menggali dan mengungkap potensi dan kekhasan wisata sastra yang ditelitinya. Mereka tidak hanya menganalisa potensi wisata sastra akan tetapi juga melihatnya dari berbagai sudut. Ilmuwan yang berkiprah dalam bidang ini diantaranya Es dan Reijndes (2016) yang meneliti pengalaman turis terhadap wisata sastra London, Los Angeles dan Stockholm; Bushell (2015) tentang *Treasure Island* dan *King Solomon's Mine*; Casteras (2014) tentang desanya G.F dan Mary Watts di London; Urry (1995) tentang jenis lokasi sastra; Pocock (1992) tentang nilai nilai budaya tur sastra; dan Squire (1992) tentang desanya Catherine Cookson di England.

## 2.2 Jenis jenis wisata sastra

Ilmuan seperti Butler (1986), Busby dan Klug (2001) dan Mintel (2011) mengatakan bahwa ada beberapa jenis wisata sastra. Pertama, kota kelahiran penulis adalah tempat dimana penulis dilahirkan dan dibesarkan dan sekaligus memberi inspirasi kepada wisatawan akan kehidupan awal penulis. Kedua, kuburan penulis adalah simbol kematian seorang penulis yang penting dalam menggambarkan penulis sebagai figur tokoh dan simbol dalam kesusastraan (Watson 2006). Ti Wisata sastra belum berhasil menarik perhatian banyak peneliti di Indonesia.

Penelitian akademis di lapangan masih jarang. Beberapa penelitian di bidang ini termasuk yang dilakukan oleh Putra (2017), Ferdinal (2018) dan Ronidin (2018). Namun pemerintah di Indonesia bersama dengan sektor swasta telah bekerja bersama untuk mengubah warisan sejarah dan budaya menjadi tempat wisata yang menarik. Di daerah tertentu mereka adalah pencipta sejarah dan tujuan wisata yang menarik. Banyak tempat muncul di daerah perkotaan di mana pusat-pusat pemerintahan dan pusat-pusat ekonomi berada dan semua daerah ini menawarkan sejumlah daya tarik yang cenderung dikunjungi dan dilihat orang. Kehadiran mereka telah memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia terutama di sektor pariwisata. Agar mereka terus meningkatkan dan membantu mengembangkan bangsa, nilai-nilai mereka perlu diteliti, dievaluasi dan dilestarikan sehingga sumber daya yang dikelola ini dapat menjadi

pembawa sejati dari kemungkinan pengembangan pariwisata budaya. Wisata budaya di daerah-daerah seperti itu seharusnya tidak hanya menjadi kegiatan untuk dirinya sendiri tetapi harus menjadi peningkatan kualitas lingkungan perkotaan yang dikelola dan dievaluasi.

Selain daerah perkotaan, daerah pedesaan seperti kota kecil, kabupaten dan desa juga mulai menggunakan warisan sejarah dan budaya baik berwujud maupun tidak berwujud (Goral 2011) untuk mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan melestarikan budaya. Warisan telah menjadi aspek penting bagi tempat-tempat seperti itu untuk dipromosikan dan membuatnya diinginkan oleh wisatawan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan identitas budaya yang berbeda, yang akan membuatnya unik dan pantas untuk dikunjungi. Di antara banyak bentuk warisan budaya yang mereka kembangkan, museum adalah bagian dari upaya kontribusi. Mereka telah menjadi pusat dari banyak upaya untuk membangun identitas budaya dan menyediakan sarana untuk mempromosikan tempat-tempat secara internal dan eksternal.

Studi ini memungkinkan para peneliti untuk memahami hubungan masyarakat sastra dengan masa lalu mereka, dinamika budaya masyarakat tertentu, dan proyeksi kolektif utama ke masa depan (Bounia, 2017). Peran pihak berwenang, nasional, regional, lokal, atau swasta juga penting dalam memahami baik museum, dan hubungan masyarakat dengan pariwisata budaya mereka. Di sisi lain, dari perspektif museum, dimungkinkan dengan mempelajari lembaga-lembaga ini untuk memahami bagaimana museum dapat menjadi kendaraan kohesi sosial, kolaborasi, dan pembentukan identitas budaya. Peran budaya dalam pendirian lembaga budaya seperti museum di Indonesia belum dieksplorasi secara mendalam sejauh ini. Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah sebuah rumah sastra yang dibuat dan didukung sepenuhnya oleh seorang penulis Indonesia, Taufiq Ismail, dan telah menjadi kendaraan kohesi sosial dan ekspresi identitas yang berbeda. Rumah ini merupakan contoh media sastra yang layak untuk dipelajari, dan dilestarikan, karena operasinya menyediakan model alternatif warisan budaya dan manajemen museum yang berkembang di masyarakat lokal dan sumber daya.

Pendekatan interdisipliner diperlukan dalam meneliti peran tempat-tempat bersejarah dan budaya pedesaan dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Dibutuhkan studi kasus penulis Indonesia Taufiq Ismail (1935 - sekarang) dalam pengembangan pariwisata sastra di Sumatera Barat (Aie Angek) dan presentasi penulis di museumnya bernama Rumah Puisi Taufiq Ismail (Rumah Puisi Taufiq Ismail). Bangunan ini terletak di Aie Angek, Sumatera Barat, Indonesia. Artikel ini menganalisis bagaimana masalah ini telah ditangani di Indonesia dan kemudian

bagaimana Rumah Puisi menyajikan informasi yang dikumpulkan oleh penelitian di tempat dan beberapa kunjungan, untuk berdebat tentang pentingnya dan peran lembaga-lembaga tersebut. Selain itu juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada potensi pengembangan pariwisata sastra lebih lanjut di Aie Angek dengan mengembangkan produk pariwisata berdasarkan kepribadian penulis. Fenomena pariwisata sastra di Indonesia dianalisis dengan memeriksa literatur yang ada dan penelitian akademik yang ada di daerah tersebut. Selanjutnya, metode wawancara dan analisis data digunakan, bersama dengan metode deskriptif dan induktif.

Beberapa sarjana (Jamieson, 1998; Maroevic, 1998; McKerchner & du Cros, 2002; Rudan, 2010; dan Torabi et al, 2017) memberikan pandangan mereka tentang pariwisata budaya. Jenis wisata ini, apakah berwujud atau tidak berwujud, adalah wisata pengalaman yang ada melalui seni pertunjukan, seni visual, dan festival. Wisata warisan, baik dalam bentuk mengunjungi lanskap pilihan, situs bersejarah, bangunan atau monumen, juga merupakan wisata pengalaman di mana pengunjung mengalami dengan alam atau bagian dari sejarah tempat itu. Warisan berwujud dapat mencakup hal-hal seperti monumen, artefak dan manuskrip sedangkan yang tidak berwujud dapat berupa tradisi, seni visual, dan seni pertunjukan. Wisata sastra adalah jenis wisata budaya, di mana orang datang untuk mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan penulis dalam kehidupan nyata mereka dan yang menyediakan latar untuk karya-karya mereka. Squire (1993) mendefinisikan pariwisata sastra sebagai perjalanan ke tempat-tempat dalam asosiasi dengan buku atau penulis; Watson (2009) percaya bahwa pariwisata sastra mengunjungi dan menandai situs yang terkait dengan penulis dan pekerjaan mereka; Smith (2012) berpendapat bahwa pariwisata sastra adalah perjalanan ke tempat-tempat dan peristiwa yang terkait dengan penulis, karya penulis, penggambaran sastra dan penulisan sastra kreatif. Ommundsen (2005) berpendapat bahwa pariwisata sastra berkaitan dengan berbagai kegiatan seperti minat pada situs yang secara fisik terkait dengan kehidupan penulis terkenal (rumah, kuburan, patung, tempat di mana mereka mempelajari, makan, minum, menulis, dll.) , tur dan pertunjukan yang memperingati penulis dan karya-karyanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pariwisata sastra terdiri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan sastra, terutama aspek eksternal yang berkaitan dengannya, rumah kelahiran atau rumah dimana seorang penulis pernah tinggal (termasuk isinya) yang dipandang sebagai identitas penulis dan kendaraan bagi talenta dan idealismenya. Empat, wisata ke tempat-tempat yang disebutkan dalam fiksi yang merupakan imajinasi pengarang (Herbert, 1995), yang menurut Beeton (2005) merupakan wisata yang berkenaan dengan lokasi-lokasi fiksi

terkenal dan tur studio film dan taman-taman yang ditampilkan dalam film. Lima, kisah-kisah perjalanan yang memungkinkan pembaca mengeksplorasi dan merepresentasikan tempat-tempat eksotik dalam rangka memaknai sebuah tempat. Enam, festival-festival sastra adalah bentuk lain dari wisata sastra. Pengelola wisata sastra menghadirkan berbagai macam kegiatan dalam rangka memperkenalkan, melestarikan atau melahirkan atraksi-atraksi sastra kepada wisatawan baik yang berhubungan dengan penulis dan karya tertentu atau yang sifatnya menyemarakkan atau memperkenalkan kesusastraan kepada masyarakat.

### 2.3 Transformasi Budaya (Wisata Sastra)

Transformasi budaya secara teoritis diartikan sebagai suatu proses dialog yang terus menerus antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan pendatang sampai tahap tertentu membentuk sintesa dengan berbagai wujud yang akan melahirkan format akhir yang mantap. Proses dialog, sintesa dan pembentukan format akhir ini terjadi melalui proses inkulturasi dan akulturasi. Transformasi diperlukan dalam rangka menuju modernisasi yang merupakan rangkaian perubahan nilai-nilai dasar: sosial, ekonomi, politik, estetika dan agama.

Transformasi merupakan suatu hal yang mengarah kepada perubahan menyeluruh termasuk kehidupan kebudayaan, politik, dan ekonomi. Dalam bidang kebudayaan, transformasi akan membuat anggota masyarakat sanggup melakukan penyesuaian diri secara kreatif terhadap perubahan-perubahan social yang diakibatkan oleh modernisasi, kemajuan teknologi, dsb. Transformasi budaya Indonesia berhubungan dengan dua transformasi besar, yaitu: 1. Transformasi budaya Indonesia yang menarik budaya etnik ke tataran budaya negara kebangsaan. 2. Transformasi status Indonesia yang menggeser ekonomi terbelakang ke tataran negara industri modern. Pada transformasi budaya etnik menjadi budaya kebangsaan tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan kondisi yang sehat dan menguntungkan bagi terciptanya dialog budaya antar nilai-nilai etnik dengan nilai-nilai negara kebangsaan. Nilai etnik adalah nilai-nilai tradisional yang diwarisi oleh lingkungan etnik dari pemantapan struktur masyarakat yang mendahului mereka. Sementara itu nilai-nilai negara kebangsaan adalah nilai-nilai kontemporer yang diletakkan oleh persyaratan minimal untuk membangun sosok struktur negara kebangsaan tersebut.

Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Tujuh unsur dalam kebudayaan universal, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian. Untuk lebih jelas, masing-masing diberi uraian sebagai berikut.

1. Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan produk manusia sebagai homo religius. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, tanggap bahwa diatas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang mahabesar (supranatural) yang dapat menghitam-putihkan kehidupannya.
2. Sistem organisasi kemasyarakatan merupakan produk dari manusia *homo socius*. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah. Namun, dengan akalnya manusia membentuk kekuatan dengan cara menyusun organisasi kemasyarakatan yang merupakan tempat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
3. Sistem pengetahuan merupakan produk dari manusia sebagai *homo sapiens*. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri, di samping itu dapat juga dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahui, kemudian menyampaikannya kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas.
4. Sistem mata pencaharian hidup yang merupakan produk dari manusia sebagai *homo economicus* menjadikan tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat.
5. Sistem teknologi dan peralatan merupakan produk dari manusia sebagai *homo faber*. Bersumber dari pemikirannya yang cerdas serta dibantu dengan tangannya yang dapat memegang sesuatu dengan erat, manusia dapat menciptakan sekaligus mempergunakan suatu alat.

6. Bahasa merupakan produk dari manusia sebagai *homo longuens*. Bahasa manusia pada mulanya diwujudkan dalam bentuk tanda (kode), yang kemudian disempurnakan dalam bentuk bahasa lisan, dan akhirnya menjadi bahasa tulisan.

7. Kesenian merupakan hasil dari manusia sebagai *homo esteticus*. Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan fisiknya, maka manusia perlu dan selalu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan psikisnya.

#### 2.4 Studi Awal

Di Indonesia, kajian wisata sastra belum banyak dilakukan. Beberapa ilmuwan seperti Putra (2018), Ferdinal (2017; 2018) dan Ronidin (2018) sudah mencurahkan perhatian mereka terhadap fenomena wisata sastra. Putra meneliti potensi wisata sastra dari kesusasteraan Indonesia; Ferdinal meneliti wisata sastra Siti Nurbaya di Padang dan Ronidin meneliti peran sastra dalam melahirkan destinasi wisata. Selanjutnya, ada sejumlah penelitian pariwisata menggunakan metode yang bersentuhan dengan aspek wisata seperti strategi, metode, dan penggalan potensi wisata alam, budaya dan seni dari berbagai sudut. Mereka yang bergerak dalam hal ini termasuk Widiarta (2016) dengan wisata budaya Bali, Nurdin (2016) tentang pariwisata berbasis masyarakat di Makassar, Putra (2015) tentang potensi pariwisata warisan budaya, Sayangbatti dan Baiquni (2013) tentang persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata. Namun beberapa peneliti mulai mempelajari wisata budaya di Sumatra Barat seperti Endriani (2015) tentang jembatan Siti Nurbaya di Padang. Sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang wisata sastra rumah puisi.

#### 2.4 Road Map Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan 5 tahun terakhir yang berhubungan dengan penelitian di sektor



Penelitian yang sudah kami lakukan ini memberi fondasi bagi kami untuk melakukan penelitian Model Transformasi Rumah Puisi Taufiq Ismail Menuju Destinasi Wisata Sastra Nasional Berkelanjutan (2019). Penelitian wisata sastra ini nantinya akan membuka peluang dalam menghasilkan wisata sastra Sumatra Barat (2020-2023) dan wisata sastra Melayu Indonesia dan Malaysia (2024-2026). Sampai tahun 2026, kami akan sudah dapat memetakan wisata sastra Sumatra Barat dan wisata sastra Melayu serumpun (Sumatra Barat, Riau, Sumatra Utara dan Semenanjung Malaysia).

### BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah: Merancang model transformasi destinasi wisata yang mampu berperan dalam pembangunan nasional dengan melahirkan destinasi wisata sastra nasional berkelanjutan, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menganalisis keberadaan destinasi wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ditinjau dari aspek sastrawi, peran dan fungsi guna merespon dan mendukung pembangunan pariwisata nasional berkelanjutan.
2. Mengidentifikasi bentuk pola manajemen inovasi yang bisa diterapkan pada destinasi wisata sastra ini dalam kerangka memperkuat pembangunan pariwisata nasional.
3. Mengidentifikasi peran bisnis sosial yang diterapkan pada Rumah Puisi Taufiq Ismail.
4. Merancang model transformasi destinasi wisata sastra yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat ketahanan pariwisata nasional.

Penelitian ini akan memberikan manfaat secara akademik dan kebijakan. Secara akademik, penelitian ini akan menyumbang pada konsep pengembangan wisata sastra. Penelitian ini juga akan bermanfaat sebagai pengayaan bahan ajar mata kuliah Sastra dan Industri yang peneliti ampu. Secara kebijakan, penelitian ini akan mendorong rekayasa kebijakan dalam penguatan kelembagaan pariwisata dan penguatan inovasi pengembangan wisata dengan hilirisasi yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pariwisata nasional. Rekayasa kebijakan amatlah penting bagi Sumatra Barat untuk dapat mempertahankan keberadaan destinasi wisata khususnya destinasi wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail untuk tetap bertahan dan tidak pupus oleh destinasi wisata lainnya.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian adalah studi kasus, dengan unit analisis destinasi wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail. Penelitian ini akan merancang model transformasi destinasi wisata sastra yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat pariwisata nasional.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April-November 2019. Lokasi penelitian adalah Rumah Puisi Taufiq Ismail dengan pengunjung dan masyarakat sekitarnya yang terletak di Jalan Raya Padang Panjang - Bukittinggi Km. 6, Aie Angek, Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Rumah Puisi Taufiq Ismail dipilih karena beberapa alasan: 1) Rumah Puisi Taufiq Ismail merupakan salah satu destinasi wisata sastra utama di Sumatra Barat; 2) Rumah Puisi Taufiq Ismail dikunjungi oleh sejumlah wisatawan dari berbagai kalangan; 3) Rumah Puisi Taufiq Ismail berfungsi tidak saja sebagai pusat kegiatan kesusastraan tapi juga penggerak perekonomian masyarakat.

### Populasi dan Responden

Sumber data primer untuk menjawab tujuan penelitian adalah wawancara dengan sumber daya manusia yang (1) mengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail (memiliki 6 orang karyawan), (2) stakeholders wisata sekitar seperti RT, RW, Lurah, Camat dan/atau Bupati, (3) Masyarakat sekitar, (4) wisatawan yang datang berkunjung, dan (5) pengamat sastra.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Data primer, yang meliputi:

a. data berupa hasil angket yang diberikan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar, hasil wawancara yang diperoleh dari karyawan, serta wawancara dengan informan kunci yang menjalankan aktivitas mendukung kegiatan wisata.

b. Hasil observasi lapangan.

2. Data sekunder yaitu data-data bersumber dari laporan-laporan atau dokumen–dokumen yang terkait.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati proses pelayanan wisata yang dilakukan di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

2. Wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuisioner.

3. Wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci. Jenis wawancara adalah wawancara tematis, dengan beberapa tema yang akan dibahas dengan orang yang diwawanc ara. Wawancara tematis digunakan ketika subjek tidak diketahui dan peneliti ingin memiliki pemahaman tentang hal itu.

4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber sekunder berupa dokumen-dokumen.

### 3.6. Analisis Data

Data-data kualitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah (Creswell, 2010) sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

2. Membaca keseluruhan data

3. Menganalisis lebih detil dengan mengkoding data

4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan seting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis.

5. Mendeskripsikan dan menghubungkan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif.

6. Menginterpretasi atau memaknai data.

#### 4.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat sebagaimana tercantum pada Tabel 6.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia berpotensi di setiap sektor industri pariwisata, termasuk wisata budaya. Diperkaya oleh proses akulturasi antara Hindu, Budha, Islam dan latar belakang agama lainnya, budaya Indonesia telah membuat sejarahnya sendiri. Kemudian, Indonesia adalah rumah dari 491 kelompok etnis yang di antaranya adalah orang Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Aceh, dan lain-lain. Selain itu, beberapa penduduk dari Cina India, Arab, dan Eropa tersebar di sekitar kepulauan. Kelompok-kelompok etnis ini menjadi lebih akrab satu sama lain. Orang-orang dari satu kelompok etnis bahkan belajar dan mengadopsi elemen budaya tertentu dari orang-orang dari kelompok etnis yang berbeda. Keragaman budaya potensial yang dimiliki Indonesia akan memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan pembangunan nasional melalui implementasi wisata budaya seperti keanekaragaman tempat budaya, gaya hidup, tradisi, objek, sejarah dan nilai-nilai. Selain itu, sumber-sumber potensial ini merupakan bagian mendasar dari industri pariwisata budaya karena wisatawan domestik dan asing ingin mengalami tempat-tempat alami dan budaya yang khas dan kisah-kisah kaya yang terkait dengannya.

Wisata budaya, sebenarnya, telah mengembangkan dan mempromosikan monumen bersejarah dan warisan budaya sebagai produk wisata budaya. Implementasi wisata budaya terbaik di beberapa destinasi di beberapa daerah di Indonesia adalah sebagai berikut: Pemukiman Tradisional Tana Toraja; budaya Bali; Kampong Naga di Jawa Barat. Lainnya termasuk Candi Borobudur, Situs Manusia Purba Sangiran, Candi Prambanan, Taman Nasional Komodo, Masjid Agung Demak, Situs Arkeologi Trowulan, Pura Besakih, dan Ubud.

Wisata budaya, sebenarnya, telah mengembangkan dan mempromosikan monumen bersejarah dan warisan budaya sebagai produk wisata budaya. Implementasi wisata budaya terbaik di beberapa destinasi di beberapa daerah di Indonesia adalah sebagai berikut: Pemukiman Tradisional Tana Toraja; budaya Bali; Kampong Naga di Jawa Barat. Lainnya termasuk Candi Borobudur, Situs Manusia Purba Sangiran, Candi Prambanan, Taman Nasional Komodo, Masjid Agung Demak, Situs Arkeologi Trowulan, Pura Besakih, dan Ubud.

### 5.1 Situs Pariwisata: Aie Angek

Minat untuk mengunjungi kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Medan, Makassar, Surabaya, Bandung, Denpasar, dan Yogyakarta semakin meningkat terutama setelah krisis ekonomi pada tahun 1998. Pengembangan pariwisata kota sebagian didasarkan pada warisan budaya, acara khusus dan pameran, serta perjalanan bisnis dan perdagangan. Sementara kota-kota besar seperti itu memiliki spektrum yang jauh lebih luas dari tempat-tempat wisata yang mungkin untuk kunjungan wisatawan seperti warisan budaya dan sejarah, konferensi, pameran, perbelanjaan, museum, dan festival, kawasan bersejarah dan budaya kecil harus menemukan tempat mereka sendiri dalam keasliannya melalui keunikannya melalui keunikannya. konsep sejarah, budaya, ekonomi dan berkelanjutan. Beberapa kota bersejarah di Sumatra Barat, Indonesia seperti Padang, Padang Panjang dan Bukittinggi sebagian besar masih mencari tempat mereka sendiri dalam penawaran wisata. Tidak mungkin untuk membayangkan perkembangan ekonomi dan wisata lebih lanjut dari nilai-nilai historis otentik ini, dalam situasi pemerintah daerah yang dikelola dengan buruk dan pemerintahan sendiri, di mana ada investasi yang tidak memadai dalam pemeliharaan bangunan dan penyelesaian masalah infrastruktur, dan di mana tidak ada rencana strategis untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata dan untuk renovasi atau revitalisasi.

Di Indonesia, masyarakat budaya (kelompok orang yang memiliki kepedulian budaya yang serupa) telah aktif dalam berbagai proyek warisan, termasuk proyek yang berfungsi sebagai museum dan sejenisnya. Beberapa museum nasional terpenting saat ini adalah hasil dari inisiatif anggota masyarakat atau tokoh budaya, seperti misalnya Museum Kata Andrea Hirata (Museum Kata Andrea Hirata) dan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Yang kemudian didirikan dan dijalankan oleh keluarga Taufiq Ismail. Masyarakat budaya telah aktif dalam penciptaan institusi, terutama museum lokal, studio sastra dan perpustakaan. Jumlah masyarakat ini dan keterlibatan mereka dalam pendirian lembaga budaya mulai meningkat. Sudah ada sejumlah Sanggar Sastra (Studio Sastra) dan Taman Budaya (Taman Budaya) yang diprakarsai oleh perorangan, kelompok atau pemerintah di seluruh Indonesia. Namun, museum dan perpustakaan yang berspesialisasi dalam pelestarian sastra masih jarang. Di antara mereka termasuk Museum Kata Andrea Hirata



Photos: sunburstadventure.com

dan

Rumah Puisi Taufiq Ismail.

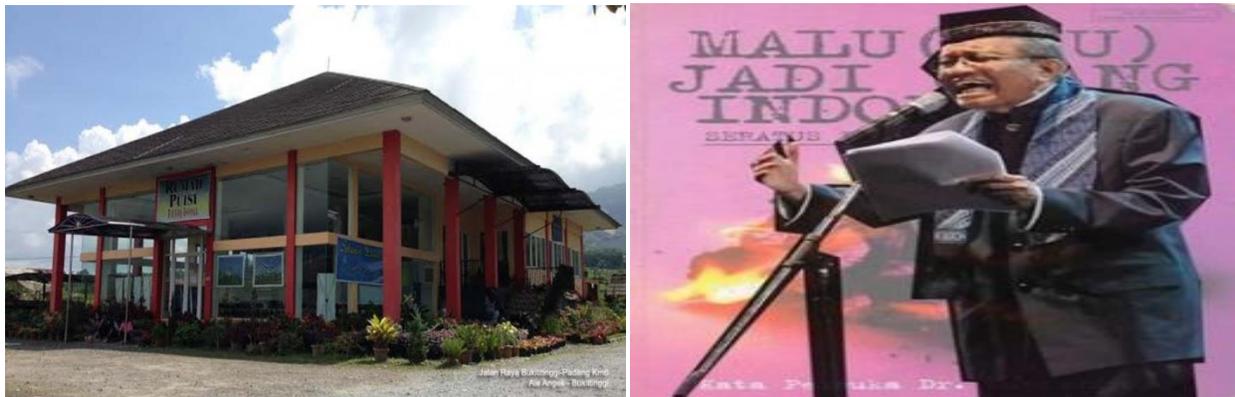


Photo: nusaku.id

Photo: biografiku.com

Tempat-tempat bersejarah dan budaya kecil di Sumatera Barat berada dalam kondisi yang berbeda. Beberapa dari mereka tidak terpelihara secara memadai. Meskipun ada sedikit kegiatan budaya di beberapa kota, yang lain tetap mempertahankan keasliannya yang tidak terganggu. Semua kegiatan lebih lanjut perlu direncanakan dengan tujuan untuk melestarikan warisan. Daerah budaya kecil Aie Angek dapat dicatat sebagai contoh. Pendirian Rumah Puisi Taufiq Ismail di Kabupaten Aie Angek berfungsi sebagai monumen budaya, dan digunakan sebagai pusat budaya, ekonomi, dan spiritual.

Pengembangan pusat-pusat sejarah adalah proses yang kompleks dan itu tergantung pada strategi dan kebijakan ilmiah, budaya dan wisata di tingkat lokal. Kota-kota kecil juga harus mengembangkan pariwisata melalui pembangunan berkelanjutan. Dalam makalah ini, saya

berpendapat bahwa ada arah lain untuk lembaga-lembaga ini yang menekankan peran mereka bukan sebagai sumber daya wisata, sendirian, tetapi sebagai kekuatan yang mendorong kreativitas, pengembangan identitas, peningkatan masyarakat, penciptaan partisipatif, dan keberlanjutan budaya. Dalam hal ini, audiens utama mereka bukan hanya para wisatawan, tetapi juga masyarakat lokal, yang berpartisipasi dalam pengembangan mereka, yang mengidentifikasi diri mereka melalui lembaga-lembaga ini, yang mendukung pembangunan lokal secara lebih berkelanjutan dan perspektif jangka panjang. Saya akan menggunakan sebagai studi kasus Rumah Puisi Taufiq Ismail di Aie Angek. Sebelum saya melanjutkan ke pembahasan studi kasus, saya akan menyajikan secara singkat county.

## 5.2 Rumah Puisi Taufiq Ismail dan Pengembangan Wisata Budaya (Sastra)

Rumah Puisi Taufiq Ismail terletak di jalan utama yang menghubungkan Kota Padang - Bukittinggi, tepatnya di Aie Angek, Kabupaten X Koto Tanah Datar, Sumatra Barat. Itu adalah bagian dari Kabupaten Tanah Datar yang memiliki populasi hampir 336.000 orang. Rumah itu membuat pusat budaya baru di Sumatera Barat. Keberadaan rumah budaya ini nantinya akan mengorbit budaya dan sastra Minangkabau, sehingga bisa lebih dikenal masyarakat luas, baik nasional maupun internasional. Keberadaan nilai budaya dan sejarah menarik banyak perhatian dan menambah koleksi bangunan bersejarah di Minangkabau. Untuk menjadi kantong budaya baru di Sumatera Barat, Rumah Budaya yang berdiri di atas lahan sekitar 2.000 M<sup>2</sup>, sekarang memiliki beberapa koleksi elemen budaya, sastra dan bahasa.

Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah tempat untuk belajar, melatih dan menghasilkan karya sastra dalam berbagai jenis dan tujuan. Secara sosial, ini berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk berinteraksi dan mendapatkan pengetahuan tentang sastra (Fatma et al, 2016). Ini juga merupakan tempat bagi masyarakat tertentu untuk mengembangkan, mengekspresikan diri, memperluas wawasan mereka, mengeksplorasi potensi mereka, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka. Di rumah, orang bisa belajar hal-hal yang berkaitan dengan sastra. Mereka akan diajarkan keberanian dalam mengekspresikan diri melalui ceramah, membaca dan menulis puisi, membuat sajak, pelatihan, berbicara, dan sebagainya. Proses kreatif yang dilalui

orang adalah mereka akan menjadi pengunjung atau anggota yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mampu mengekspresikan pendapat mereka, memiliki imajinasi yang tinggi, dan kreatif dalam memberikan ide-ide baru.



Photo: Ferdinal



Photo: Ferdinal

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman bahasa dan sastra. Keragaman ini harus terus dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai kekayaan leluhur. Kehadiran Rumah Puisi Taufiq Ismail di Aie Angek bisa menjadi ujung tombak pelestarian sastra di Sumatera Barat. Rumah Puisi Taufiq Ismail didirikan untuk meningkatkan kualitas rakyat bangsa dalam budaya membaca buku dan keterampilan menulis sehingga mereka menjadi manusia yang berpendidikan, bermartabat, dan dilindungi oleh berkah Tuhan. Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah kombinasi perpustakaan, tempat pelatihan dan museum untuk guru bahasa dan sastra Indonesia, di mana pengunjung membaca buku dan berlatih menulis dan belajar, tempat untuk apresiasi sastra Indonesia dan Minangkabau, dan tempat-tempat sastra dari daerah lain diundang dan diintegrasikan dengan alam Minangkabau. Melalui kegiatan sastra, orang akan memiliki imajinasi yang tinggi, menambah pengetahuan tentang sejarah suatu peristiwa atau tempat, membentuk kepribadian yang baik, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.



Photo: Ferdinal

Photo: Ferdinal

Salah satu kegiatan studio sastra yang bermanfaat dalam melestarikan budaya di Minangkabau adalah membiasakan peserta didik dengan membaca dan berbicara. Pelajar-pengunjung diajar untuk mengkomunikasikan apa yang mereka baca dan menceritakan kembali cerita tersebut kepada audiens. Aktivitas berbicara ini dapat memicu kreativitas pelajar dalam melatih imajinasi. Peserta didik yang sering membaca akan memiliki imajinasi yang tinggi dan memiliki banyak kosakata. Ketika seorang pelajar harus menghafal sebuah cerita dengan baik dan menceritakannya kembali, ia akan mengeksplorasi kemampuannya untuk menampilkan yang terbaik. Muncul di depan umum akan memberikan pengalaman baru bagi anak-anak dan menumbuhkan rasa percaya diri. Berlatih imajinasi, mengeksplorasi kemampuan seseorang dan menambah pengalaman adalah hal-hal positif yang dapat diperoleh dari berbicara dan juga dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Selain berbicara, studio sastra juga memiliki berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan sastra yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anak.

Rumah itu memamerkan koleksi kata-kata bijak, buku, dan sejumlah koleksi keluarga Taufiq Ismail (Irfan & Marlina, 2018), yang menarik wisatawan lokal, nasional dan internasional yang menghabiskan liburan panjang di pondok atau hotel di sekitarnya atau di sekitarnya atau di dekatnya kota-kota. Selain memamerkan koleksi tersebut, rumah ini juga menyediakan pelatihan reguler untuk anak-anak sekolah di sekitar dan mengatur pelatihan sastra dan diskusi untuk masyarakat sastra di Sumatera Barat. Keberadaan Rumah Puisi di Aie Angek telah menjadi "darah" baru untuk pengembangan sektor pariwisata di Sumatera Barat. Selain 8 kamar yang ditawarkan oleh Taufiq Ismail untuk para pengunjung, ada juga Aie Angek Cottage, yang merupakan alternatif

tempat tinggal keluarga dan penginapan eksklusif yang memiliki 22 kamar yang diapit oleh Gunung Marapi, Singgalang dan Tandikek dan dipenuhi dengan nuansa budaya Minangkabau. Sementara itu, rumah budaya diresmikan oleh Taufiq Ismail yang dihadiri oleh Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno dan penulis dari Indonesia dan Singapura dan Malaysia seperti Suratman Markasan, Siti Zainun, dan undangan lainnya. Rumah Puisi Taufiq Ismail bertempat di sebuah bangunan modern di Nagari Aie Angek, yang didirikan oleh keluarga Taufiq Ismail pada tahun 2008. Rumah ini dimiliki secara pribadi oleh penulis sebagai pengabdian kepada masyarakat Indonesia. Sudah sangat aktif menyelenggarakan pelatihan dan kegiatan menulis, pertunjukan membaca puisi, diskusi sastra, lokakarya menulis dan sebagainya. Semua kegiatan ini, serta Museum, adalah bagian dari keinginan pemilik untuk menelusuri kembali akar mereka dan untuk mengkampanyekan budaya dan membaca di antara orang Indonesia, mendefinisikan keramahan, empati dan kasih sayang yang dengannya gelombang praktik pendidikan ini telah diterima dan dibantu.



Photo: [indonesiakaya.com](http://indonesiakaya.com)



Photo: [famindonesia.com](http://famindonesia.com)

Museum ini diresmikan pada 2008 dan sejak itu memiliki jumlah pengunjung tetap, terutama siswa sekolah di sekitarnya, kelompok-kelompok sekolah dari kota-kota lain, orang-orang desa dan para wisatawan yang tinggal di kompleks wisata yang berdekatan. Mereka mengumpulkan, membaca, belajar, berdiskusi, dan memproduksi literatur di museum dan di halaman untuk menikmati berbagai kegiatan budaya, untuk menghadirkan pengalaman dan pengetahuan baru dari para sarjana dan penulis sastra baik nasional maupun internasional. Kota-kota kecil yang bersejarah dapat menjadi pembawa pengembangan pariwisata budaya destinasi yang lebih kuat. Rumah yang

berfokus pada produk sejarah dan budaya sangat bergantung pada layanan sastra untuk objek wisata. Menciptakan produk wisata yang dapat dibedakan dan kompleks dapat bermanfaat bagi selang serta populasi daerah.

### 5.3 Manajemen Destinasi dalam Pengembangan Wisata Budaya

Dalam pengembangan pariwisata budaya, Rumah Puisi Taufiq Ismail telah memainkan peran manajemen destinasi. Ini telah mengelola kegiatan wisata yang melibatkan minat pengunjung dan menghasilkan hubungan bisnis yang rasional dengan pembawa penawaran wisata untuk menghasilkan produk tujuan. Dalam melakukan hal itu, manajemen memegang peran dan pengaruh terbesar di mana ia menawarkan layanan reguler untuk anak-anak sekolah di dekatnya agar mereka dapat belajar Quran, untuk mempelajari sastra, untuk membahas sastra dan untuk melatih untuk menjadi penulis. Pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu, pengunjung dapat memesan tempat untuk datang dan melakukan beberapa kegiatan di rumah, baik itu diskusi, kuliah, atau pengarahan literatur. Untuk tujuan ini, kelompok dapat membawa pembicara mereka sendiri atau meminta manajemen untuk menyediakan pelatih untuk mereka. Manajemen rumah menentukan pedoman dasar untuk pengembangan semua jenis pariwisata, dengan tujuan untuk mencapai pengembangan budaya yang lebih baik dari tujuan dan seluruh populasi. Tanpa inisiatif strategis dan politis dari masyarakat dan manajemen setempat, mustahil untuk melakukan penelitian, perlindungan, presentasi, pendidikan, dan implementasi kota-kota bersejarah kecil ke dalam penawaran wisata tujuan.

Rumah harus sejalan dengan apa yang Herbert (2001, 317-18) sarankan bahwa interpretasi adalah produk dari interaksi antara aspirasi promosi pengembang dan beragam reaksi subjektif dari konsumen. Dia berpendapat bahwa sumber daya harus dibuat produk dan produk harus dipasarkan. Dengan demikian, sifat situs perlu disajikan, ditafsirkan, dan dilengkapi dengan fasilitas untuk segmen dan tipe wisatawan yang tepat. Tujuan bersama adalah pengembangan kesadaran tentang pentingnya dan dampak ekonomi, sosial dan pariwisata lainnya; tentang perlunya dan pentingnya melestarikan dan meningkatkan semua elemen turis produk daerah, dan terutama perlindungan lingkungan dan perlindungan warisan alam dan budaya sesuai dengan pembangunan berkelanjutan.

Mengambil contoh kota-kota bersejarah kecil, Rumah Puisi Taufiq Ismail dapat menekankan tugas-tugas dasar manajemen destinasi berikut:

1. memastikan dan mengatur fase pengembangan kota budaya
2. mengatur inventaris barang budaya di dalam rumah
3. menentukan omset wisata dan potensi daerah
4. melestarikan, melindungi dan merekonstruksi barang-barang yang dapat digunakan dalam penawaran wisata
6. menyajikan pentingnya warisan budaya Rumah bagi penduduk, untuk industri pariwisata dan katering dan untuk orang-orang.
7. menentukan daya dukung pemerintah
8. mengembangkan konsep pemasaran
9. menyediakan koneksi lalu lintas kota bersejarah kecil dengan tempat-tempat sekitarnya
10. mengatur penawaran akomodasi
11. organisasi manifestasi yang berbeda (tradisional, keagamaan dan perayaan lainnya) dan organisasi pemandu profesional
12. memastikan kegiatan promosi melalui media yang berbeda
13. meningkatkan kegiatan penjualan mengenai produk wisata.

#### 5.4 Rumah Puisi Taufiq Ismail di Mata Penikmatnya

Daya tarik wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail memiliki beberapa atraksi wisata diantaranya adalah wisata alam sekitar, wisata museum dan wisata sastra. Wisata alam menawarkan kepada wisatawan keindahan pemandangan yang ada di daya tarik wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail. Wisata museum menawarkan kepada wisatawan untuk menjelajahi kehidupan Taufiq Ismail melalui dokumentasi yang ada di rumah puisi ini termasuk perpustakaan. Wisata sastra menawarkan kepada wisatawan sejumlah aktifitas kesusastraan. Untuk mengetahui motivasi dan persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata ini dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan destinasi ini, kami menggali informasi dari 129 orang wisatawan dan 27 orang masyarakat sekitar. Dari angket yang kami sebar, sebagian besar dari mereka mengisi keseluruhan butir pertanyaan yang diberikan kepada mereka dan sebagian lainnya tidak menjawab beberapa pertanyaan. Jawaban dari mereka terlihat pada hasil dan uraian berikut. Hasil dan pembahasan dibagi atas dua bagian: pertama terkait wisatawan dan kedua terkait dengan masyarakat.

##### 5.4.1 Wisatawan

Tabel 1 Jenis Kelamin Wisatawan

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	42
Perempuan	67

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2019

Tabel 2 Rentang Usia Wisatawan

Umur	Jumlah
15 – 25	46
26 – 35	19
36 – 45	25
46 – 55	27
55 keatas	12
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2019

Wisatawan yang datang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail berdasarkan jenis kelamin dapat dikatakan cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 52% wisatawan berjenis kelamin perempuan dan 33% berjenis kelamin laki-laki dan 17% tidak menjawab. Wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail bila dilihat berdasarkan usia yang menempati urutan teratas adalah wisatawan dengan usia 15-25 tahun yaitu 36%. Sedangkan untuk wisatawan terbanyak kedua berada pada usia 46-55 tahun yaitu 21%. Wisatawan yang sedikit berusia 55 tahun keatas sebanyak 9%.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Wisatawan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)
SD	-
SLTP	1
SLTA	30
PT	89
Lainnya	9
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail didominasi oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan PT sebanyak 70%; wisatawan dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 23%. Hasil penelitian wisatawan berdasarkan tingkat pendidikan ini membuktikan bahwa wisatawan dengan tingkat pendidikan sarjana lebih tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata sastra yang menawarkan keindahan alam dan atraksi kesusastraan.

Tabel 4 Jenis Pekerjaan Wisatawan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (orang)
Wiraswasta	10
Swasta	6
PNS/TNI/POLRI	48
Pelajar/Mahasiswa	47
Lainnya	18
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Berdasarkan pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dominan merupakan PNS/TNI/POLRI sebanyak 37%. Wisatawan terbanyak kedua bekerja sebagai PNS sebanyak 37%. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa merupakan wisatawan yang paling banyak berkunjung ke daya tarik wisata ini.

Tabel 5 Penghasilan Wisatawan

Penghasilan	Frekuensi (orang)
Rp. 0 – 1 juta	33
Rp 1 juta – 2 Juta	8
Rp. 2 Juta – 3 juta	29
Lebih dari 3 juta	40
Total	110

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Penghasilan juga menentukan siapa yang datang mengunjungi destinasi ini. Mereka yang berpenghasilan diatas 3 juta paling banyak melakukan kunjungan (31%). Disusul kemudian oleh wisatawan dengan penghasilan dibawah satu juta perbulannya (26%) dan terbanyak ketiga adalah mereka dengan penghasilan 2 sampai 3 juta (23%).

Tabel 6 Sumber Informasi Rumah Puisi Taufiq Ismail

Sumber informasi	Frekuensi (orang)
Media cetak	19
Media elektronik	21
Mulut ke mulut	66
Biro perjalanan	10
Total	116

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Kebanyakan wisatawan mendapatkan informasi tentang wisata ini dari mulut kemulut (51%), 16% dari media elektronik dan 15% dari media cetak. Ini memperlihatkan bahwa pertemanan lebih berperan dalam promosi destinasi ini.

Tabel 7 Daerah Asal Wisatawan

Daerah asal	Frekuensi (orang)
Luar negeri	-
Sumbar	107
Luar Sumbar	6
Tidak menjawab	16
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Memperhatikan buku tamu, wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail berasal dari luar negeri, luar Sumatra Barat dan Sumatra Barat. Responden penelitian ini hanya berasal dari Sumatra Barat dan Luar Sumatra Barat. Wisatawan Smatra Barat mendominasi sebanyak 83% dan wisatawan luar Sumatra Barat sebanyak 4,7%.

Tabel 8 Sifat Kunjungan Wisatawan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail

Daerah asal	Frekuensi (orang)
Tujuan utama	88
Tujuan ke sekian	28
Persinggahan	24
Lainnya	7
Total	127

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke destinasi ini adalah mereka yang bermaksud untuk melihat wisata ini yaitu sebanyak 68%. Mereka yang melakukan plesiran setelah mengunjungi tempat lain dan mereka yang kebetulan lewat berjumlah masing-masingnya 21% dan 19%.

Tabel 9 Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan	Frekuensi (orang)
Pertama kali	101
2 kali	14
3-5 kali	3
Lebih dari 5 kali	4
Total	122

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Ketika ditanya sudah berapa kali melakukan kunjungan ke destinasi ini, 78% menjawab pertama kali berkunjung, 11% dua kali datang dan ada yang berkunjung lebih dari tiga kali (5%).

Tabel 10 Kunjungan Terakhir Wisatawan

Kunjungan Terakhir	Jumlah
Bulan lalu	10
1-3 bulan lalu	4
3-6 bulan lalu	14
Lebih dari 6 bulan lalu	14
Total	42

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Dari 42 orang wisatawan yang melakukan kunjungan ulang, sepertiganya (33%) melakukan kunjungan 3-6 bulan lalu dan juga lebih dari 6 bulan lalu. Sementara itu yang berkunjung satu bulan lalu sebanyak 24%.

Tabel 11 Hari Kunjungan Wisatawan

Hari Kunjungan	Jumlah
Akhir pekan	35
Hari kerja	15
Hari libur	68
Lainnya	7
Total	125

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Kebanyakan wisatawan berkunjung pada hari libur dan akhir pekan. Hari-hari libur merupakan waktu terbaik berkunjung mereka dimana 53% memilih hari libur dan 27% pada akhir pekan. Sisanya berkunjung pada hari lainnya.

Tabel 12 Waktu Kunjungan Wisatawan

Waktu Kunjungan	Jumlah
Pagi hari	27
Siang hari	54
Sore hari	21
Lainnya	8
Total	110

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Siang hari merupakan waktu kunjungan terbaik bagi kebanyakan pengunjung (42%). Pagi hari dan sore hari kemudian menjadi pilihan kedua mereka yang masing-masingnya 21% dan 16%.

Tabel 13 Kawan Berkunjung

Kunjungan dengan siapa	Jumlah
Sendiri	7
Teman dekat	24
Teman-teman	32
Keluarga	16
Kelompok wisata	38
Lainnya	16
Total	87

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Kebanyakan wisatawan yang datang mengunjungi destinasi wisata ini dalam kelompok baik itu kelompok wisata, dengan kawan-kawan ataupun dengan anggota keluarga atau teman dekat. Yang dominan adalah berkunjung dengan kelompok wisata, yaitu 29%, dengan kawan-kawan 25%, dengan teman dekat 19%, dan dengan keluarga 12%. Sementara itu hanya 5% yang berangkat sendiri.

Tabel 14 Transportasi ke Rumah Pusi Taufiq Ismail

Cara Kunjungan	Jumlah
Jalan kaki	-
Kendaraan pribadi	56
Bus	49
Angkot	20
Lainnya	5
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Letaknya yang tidak dipusat keramaian, wisatawan yang datang berkunjung didominasi oleh mereka yang mempunyai kendaraan atau mereka datang dengan rombongan yang terorganisir. Kelompok terbanyak adalah mereka yang membawa kendaraan pribadi (43%), kemudian dengan bus sebanyak 38%. Sementara yang menggunakan kendaraan umum (angkot) sebanyak 16%.

Tabel 15 Biaya ke Rumah Puisi Taufiq Ismail (transport, tiket, konsumsi)

Biaya Kunjungan	Jumlah
Sangat murah	14
Murah	35
Cukup	56
Mahal	14
Sangat mahal	3
Tidak menjawab	7
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Secara umum wisatawan menjawab bahwa biaya ke wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail tergolong cukup murah. Wisatawan yang menganggap biaya murah sebanyak 43%, yang menganggap murah 27% dan sangat murah 11%. Ternyata masih ada wisatawan yang menjawab mahal sebanyak 11% dan sangat mahal 5%. Jawaban sangat mahal kemungkinan berasal dari mereka yang datang dari tempat jauh dan harus menggunakan bus.

Tabel 16 Lama Perjalanan dari Perhentian Terakhir ke Rumah Puisi Taufiq Ismail

Lama Kunjungan	Jumlah
< 30 menit	35
30 menit – 1 jam	19
1 jam – 2 jam	38
2-5 jam	35
Lainnya	2
Total	129

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Pengunjung terbanyak berasal dari luar Padang Panjang dan Bukittinggi dan sekitarnya. Ini terlihat dari waktu yang mereka perlukan dari tempat asal ke destinasi ini. Wisatawan terbanyak butuh waktu 1-2 jam untuk sampai (29%), 2-5 jam sebanyak 27% dan begitu juga yang hanya butuh kurang dari 30 menit (27%).

Tabel 17 Motivasi Berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Motivasi Berkunjung	Tingkat Keinginan Berkunjung				
		Sangat Ingin	Ingin	Cukup Ingin	Kurang Ingin	Tidak Ingin
1	Ingin menikmati keindahan alam dan budaya, bersantai/menghilangkan kejenuhan, membebaskan diri dari rutinitas sehari-hari, melakukan aktivitas ringan yang menyenangkan, dan sejenisnya.	65	46	17	1	
2	Ingin menenangkan diri, mencari tempat baru yang lebih nyaman, melakukan aktivitas baru yang menimbulkan ketenangan/keamanan dan sejenisnya.	58	52	13	2	2
3	Ingin mengunjungi saudara/kerabat/ teman, kunjungan spiritual/ziarah, bersilaturahmi, membangun persaudaraan, mengikuti pertemuan kelompok tertentu dan sejenisnya.	28	63	21	6	4
4	Ingin mempelajari budaya masyarakat Minangkabau, dan mempelajari sejarah.	74	41	14	1	
5	Ingin melakukan hobi tertentu yang membedakan diri kita dari orang lain, menunjukkan/ menggali potensi diri, mengaktualisasikan diri melalui kegiatan tertentu.	52	65	8	3	3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Berdasarkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail sesuai dengan tabel 17 diatas, terdapat lima hal yang ditanyakan terkait dengan alasan wisatawan untuk berkunjung dan mereka diminta menjawab mulai dari sangat ingin sampai kepada tidak ingin. Dari lima pertanyaan ini, semuanya memilih sangat ingin dan ingin.

Tabel 18 Lama Waktu di Objek Wisata

Lama Waktu Kunjungan	Jumlah
< 1 jam	19
1 - <2 jam	25
2 - <3 jam	30
3 - <4 jam	33
4 - <5 jam	22
Lainnya	3
Total	112

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Wisatawan menghabiskan waktu beragam di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Ada yang hanya mampir sebentar dan ada yang menghabiskan waktu beberapa jam untuk setiap kunjungan. Kelompok terbanyak menghabiskan waktu 3-4 jam (26%), 2-3 jam sebanyak 23%, 1-2 jam sebanyak 19%, dan kurang dari 1 jam sebanyak 15%.

Persepsi daya tarik lingkungan wisata

Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Rumah Puisi Taufiq Ismail juga beragam dilihat dari beberapa aspek seperti daya dukung lingkungan sosial dan daya Tarik lingkungan.

Tabel 19 Daya Tarik Objek Lingkungan Wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

No	Pertanyaan Tentang Daya Tarik Wisata	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Kurang Menarik	Tidak Menarik
1	Bagaimana menurut anda keunikan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.	73	53	3		
2	Seberapa menarik keaslian wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail.	47	67	15		
3	Para pengunjung tertarik dengan Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail yang memiliki keragaman.	43	74	12		
4	Seberapa menarik Obyek Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam hal kebersihan?	55	55	18	1	
5	Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail mempunyai daya tarik atraksi dalam hal keindahan.	55	58	15	1	
6	Seberapa menarik keamanan yang ada di Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail	46	68	14	1	
7	Seberapa menarik keramahan yang anda dirasakan di Rumah Puisi Taufiq Ismail.	64	54	10	1	
8	Bagaimana daya tarik cinderamata yang dimiliki oleh wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.	31	66	24	3	4

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Bagi kebanyakan wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail dinilai menarik dan sangat menarik. Dari delapan poin daya Tarik wisata yang ditanyakan, hal terkait keunikan dan keramahan petugas dinilai sangat menarik yang masing-masingnya 57% dan 50%. Enam hal lainnya terkait keaslian, keragaman, atraksi, keamanan, dan cinderamat dinilai menarik, masing-masingnya 52%, 57%, 45%, 53% dan 51%. Sebagian kecil menjawab cukup menarik. Namun begitu ada juga yang menilai kurang menarik dan bahkan 3% menjawab tidak menarik.

Tabel 20 Akses Menuju Objek Wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Infrastruktur/ Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas
----	------------------------------	-----------------------

		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
1	Jalan Masuk	37	52	20	17	
2	Ketersediaan Sarana Transportasi	30	66	25	3	2
3	Rambu-Rambu Penunjuk Jalan	35	74	14	6	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Ketika wisatawan ditanya tentang akses menuju destinasi, secara umum mereka berpendapat bahwa aksesibilitasnya mendukung. Jalan masuk, ketersediaan transportasi, dan petunjuk jalan dinilai mendukung, masing-masingnya 57%, 51% dan 40%. Sementara yang menjawab sangat mendukung masing-masingnya sebanyak 29%, 23% dan 27%. Namun begitu masih ada yang menjawab kurang mendukung antara 13% dan 2%.

Tabel 21 Kondisi Fisik Fasilitas/Sarana Prasarana Lingkungan Wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Pertanyaan tentang Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Bagaimana fasilitas hotel / penginapan yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?	38	57	11		
2	Bagaimana keberadaan fasilitas rumah makan/restaurant di sekitar lokasi Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?	36	70	16	2	
3	Bagaimana fasilitas tempat belanja yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?	20	49	30	8	2
4	Bagaimana fasilitas tempat hiburan yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?	20	49	28	5	3
5	Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail juga mempunyai daya tarik dalam pelayanan informasi wisata.	42	54	17	3	1
6	Bagaimana fasilitas tempat ibadah yang ada di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail?	42	60	15	5	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Terkait dengan sarana prasarana, wisatawan diberikan 6 pertanyaan terkait keberadaan akomodasi, konsumsi, fasilitas perbelanjaan, hiburan, ibadah dan informasi wisata. Jawaban mereka secara umum berada pada tanggapan baik, sangat baik dan cukup baik. Terbanyak berada pada kisaran baik, yang masing-masingnya sesuai urutan sebanyak 44%, 54%, 40%, 40%, 42% dan 47%. Yang menjawab sangat baik juga cukup besar masing-masingnya yaitu 30%, 28%, 16%, 16%, 33% dan 33%. Sementara itu yang menjawab kurang baik berkisar antara 6% dan 2%.

Tabel 22 Kondisi Kebersihan

No	Sarana Prasarana di / dekat Rumah Pusi Taufiq Ismail	Kebersihan				
		Sangat Bersih	Bersih	Cukup Bersih	Kurang Bersih	Tidak Bersih
1	Parkir	39	80	13	1	
2	Restoran / Warung	32	72	19	3	
3	Pusat Informasi	34	74	18		
4	Tempat Sampah	32	70	18	4	2
5	Hotel / penginapan	38	74	16	1	
6	Toilet	28	69	28	7	
7	Musholla	42	70	17	3	
8	Jalan	39	72	22	1	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Ketika ditanya tentang kebersihan fasilitas parkir, warung/restoran, pusat informasi, tempat sampah, hotel/penginapan, toilet, mushalla dan jalan, jawaban dominan berada pada jawaban bersih, yaitu masing-masingnya 62%, 56%, 57%, 54%, 57%, 53%, 54% dan 56%. Jawaban dominan kedua, berdasarkan jawaban wisatawan, berupa sangat bersih, yang masing-masingnya 30%, 25%, 26%, 25%, 30%, 22%, dan 33%. Yang menarik juga bahwa ada yang berpendapat bahwa fasilitas kurang bersih walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit antara 0,8% dan 5%. Yang menjawab tidak bersih sebanyak 1,6%.

Tabel 23 Kepuasan dalam Penggunaan Fasilitas

No	Sarana Prasarana	Tingkat Kepuasan				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Parkir	35	78	9	7	
2	Restoran / Warung	23	73	26	4	
3	Pusat Informasi	30	83	13	3	
4	Tempat Sampah	23	85	17	4	
5	Hotel / penginapan	31	72	17	1	1
6	Toilet	24	76	25	4	
7	Musholla	31	78	17	3	
8	Jalan	35	73	16	6	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Tabel 23 memperlihatkan bahwa kepuasan wisatawan dominan berkisar pada tingkat puas. Kepuasan terhadap fasilitas parkir, warung/restoran, pusat informasi, tempat sampah, hotel/penginapan, toilet, mushalla dan jalan, jawaban dominan berada pada jawaban bersih, yaitu masing-masingnya 61%, 57%, 64%, 66%, 56%, 59%, 61% dan 57%. Yang menyatakan sangat puas juga cukup signifikan, masing-masingnya 27%, 18%, 23%, 18%, 24%, 19%, 24%, 61% dan

27%. Mereka yang menjawab cukup puas juga cukup signifikan berkisar antara 0,8% dan 5,4% dan 0,8% menyatakan tidak puas.

Tabel 24 Persepsi terhadap Infrastruktur Wisata

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur				
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
1	Bagaimana transportasi dengan menggunakan Bus/kendaraan umum?	25	70	19	38	
2	Bagaimana transportasi dengan menggunakan taxi ke Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?	34	64	23	5	
3	Bagaimana daya tarik jalan raya yang ada di Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.	33	72	21	3	
4	Bagaimana rambu-rambu penunjuk arah yang ada?	33	79	19	1	
5	Bagaimana dengan keberadaan Teknologi Informasi & Komunikasi?	28	81	20	1	
6	Bagaimana dengan keberadaan toilet umum?	28	67	29	8	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Tabel 24 memperlihatkan bahwa persepsi wisatawan terhadap infrastruktur wisata dominan berkisar pada tingkat mendukung. Persepsi terhadap transportasi umum, taxi, daya Tarik jalan raya, petunjuk arah, IT, dan toilet dominan berada pada jawaban mendukung, yaitu masing-masingnya 54%, 50%, 56%, 61%, 63% dan 52%. Yang menyatakan sangat mendukung juga cukup signifikan, masing-masingnya 19%, 26%, 25%, 25%, 22% dan 22%. Mereka yang menjawab cukup puas juga cukup signifikan berkisar antara 15% dan 23%.

Tabel 25 Kenyamanan Aktifitas di Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Tingkat Kenyamanan	Tingkat Kenyamanan				
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1	Menikmati Pemandangan	80	41	7	1	
2	Mengamati Museum	55	64	10		
3	Menggunakan pustaka	56	64	8	1	
4	Mengikuti Kegiatan Kesusastaan	44	73	7	1	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Wisatawan memberikan pendapat yang beragam tentang kenyamanan aktifitas di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Dari empat hal yang ditanyakan yaitu pemandangan, museum, pustaka dan kegiatan kesusastaan, jawaban dominan berada pada tingkat nyaman dan sangat nyaman. Untuk tingkat

sangat nyaman, pemandangan museum, pustaka dan aktifitas kesusastraan masing-masingnya 62%, 43%, 43%, dan 34%. Sementara yang menjawab nyaman untuk masing masing unsur adalah 32%, 50%, 50%, dan 57%. Sebagian kecil menjawab cukup nyaman yang berkisar antara 5% dan 7,8%. Sementara yang menjawab kurang nyaman sekitar 0,7%.

Tabel 26 Kepuasan Aktifitas Wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Aktifitas	Tingkat Kepuasan				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Menikmati Pemandangan	80	43	5	1	
2	Mengamati Museum	45	70	4		
3	Menggunakan pustaka	50	63	15	1	
4	Mengikuti Kegiatan Kesusastraan	42	67	12	1	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Wisatawan memberikan pendapat yang beragam tentang kepuasan aktifitas di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Dari empat hal yang ditanyakan yaitu kepuasan untuk menikmati pemandangan, mengamati museum, menggunakan pustaka dan mengikuti kegiatan kesusastraan, jawaban dominan berada pada tingkat puas dan sangat puas. Untuk tingkat sangat puas, masing-masingnya adalah 62%, 35%, 39%, dan 33%. Sementara yang menjawab puas untuk masing masing unsur adalah 33%, 54%, 49%, dan 52%. Sebagian kecil menjawab cukup puas yang berkisar antara 3% dan 12%. Sementara yang menjawab kurang puas sekitar 0,7%.

Tabel 27 Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Rumah Puisi Taufiq Ismail

Ketersediaan Fasilitas	Jumlah
Mencukupi	117
Belum mencukupi	12

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Walaupun oleh sejumlah kalangan dikatakan bahwa sarana prasarana di Rumah Puisi Taufiq Ismail relatif belum memadai, wisatawan secara umum berpendapat berbeda. Mereka yang menjawab mencukupi sebanyak 91% dan hanya 9% menyatakan belum.

Tabel 28 Pelayanan Petugas Wisata di Objek Wisata

Layanan Petugas	Jumlah
Memuaskan	123
Belum memuaskan	4

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail berpendapat bahwa petugas di destinasi ini bekerja dengan sangat baik. Mereka menilai bahwa layanan petugas memuaskan (95%) dan hanya 5% yang tidak menjawab.

Tabel 29 Keberadaan dan Keberlanjutan Pengelolaan Rumah Puisi Taufiq Ismail

Dukungan pengunjung	Jumlah
Mendukung	121
Tidak mendukung	1

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Keberadaan dan keberlanjutan Rumah Puisi Taufiq Ismail dinilai wisatawan sebagai tujuan yang harus tetap ada. Dari 129 responden, 94% menyatakan mendukung keberadaannya dan hanya 0,7% yang tidak mendukung serta 5,3% tidak menjawab.

Tabel 30 Kepuasan Berwisata ke Rumah Puisi Taufiq Ismail

Kepuasan pengunjung	Jumlah
Ya	123
Tidak	3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Sebagaimana halnya bagi kebanyakan wisatawan, setiap destinasi wisata diharapkan memuaskan keinginan mereka yang biasanya diperoleh di destinasi yang menarik. Pada Rumah Puisi Taufiq Ismail, kepuasan ini juga dirasakan oleh 95% pengunjung yang datang dan hanya 2,3% tidak puas dan 2,3% tidak menjawab.

Tabel 31 Keinginan Berkunjung Kembali ke Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Motivasi untuk Berkunjung Kembali	Tingkat Keinginan Berkunjung				
		Sangat Ingin	Ingin	Cukup Ingin	Kurang Ingin	Tidak Ingin
1	Seberapa ingin anda melakukan kunjungan kembali ke Rumah Puisi Taufiq Ismail?	66	52	11		

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Tingkat kunjungan kembali wisatawan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail diperkirakan sangat tinggi dilihat dari animo wisatawan yang datang. Enam puluh enam dari 129 wisatawan (51%) menyatakan sangat ingin datang kembali, 40% ingin kembali dan 8,5% cukup ingin kembali.

#### 5.4.2 Masyarakat

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Puisi Taufiq Ismail, peneliti melakukan survey terhadap 27 orang anggota masyarakat yang tinggal disekitar rumah puisi ini.

Tabel 32. Jenis Kelamin Responden Masyarakat

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	13
Perempuan	14
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Tabel 33 Usia Masyarakat

Umur (tahun)	Jumlah
15 – 25	5
26 – 35	8
36 – 45	5
46 – 55	4
55 keatas	2
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Responden masyarakat yang mengisi angket terdiri dari 48% laki-laki dan 52% perempuan. Mereka berasal dari generasi yang beragam dalam rentang usia 15-25, 26-35, 36-45, 46-55 dan 55 tahun keatas, masing-masingnya berjumlah 18%, 30%, 18%, 15%, dan 7%.

Tabel 34 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	-
Tidak Tamat SD	-
Tamat SD	2
Tamat SMP	6
Tamat SMA	10
Perguruan Tinggi	6
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Responden masyarakat ini semuanya bersekolah mulai dari lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang masing-masingnya 7%, 22%, 37%, dan 22%. Sementara itu yang tidak menjawab 11%.

Tabel 35 Pekerjaan Utama Masyarakat

Pekerjaan	Jumlah
Petani	5
Buruh	-
Pedagang	12
Swasta	6
Lainnya	4
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Dua puluh tujuh responden masyarakat ini yang mengisi angket berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, swasta dan profesi lainnya. Masing-masingnya berjumlah 19%, 0%, 44%, 15% dan 15%.

Tabel 36 Pendapatan Masyarakat per Bulan

Pendapatan	Jumlah
Rp 0 - Rp.1.500.000,-	3
Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000,-	12
Rp. 3.000.0000 - Rp. 5.000.000,-	2
Lebih dari Rp.5.000.000,-	4
Tidak menjawab	6
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Dari 27 orang responden, penghasilan terbanyak mereka (44%) berkisar antara 1,5 – 3 juta per bulannya. Yang lainnya antara 1,5 juta (11%), 3-5 juta (7%) dan diatas 5 juta (15%).

Tabel 37 Pengaruh Keberadaan Pengunjung terhadap Pola/Gaya Hidup Masyarakat

Jenis Pengaruh	Ada	Tidak ada	Tidak Jawab
Cara Berpakaian	5	19	3
Cara Berbicara	6	18	3
Tingkah Laku	5	19	3
Gaya Hidup	4	20	3
Budaya Lokal	3	21	3
Adat Istiadat	2	22	3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Secara umum masyarakat berpendapat bahwa tidak ada pengaruh wisatawan terhadap masyarakat. Namun begitu ada sejumlah anggota masyarakat yang merasakan hal ini khususnya cara berpakaian, cara berbicara, tingkah laku, gaya hidup dan budaya lokal yang masing-masingnya berkisar 19%, 22%, 19%, 15% dan 11%.

Tabel 38 Interaksi Masyarakat dengan Pengunjung Objek Wisata

Interaksi	Jumlah
Setiap hari	5
1 minggu sekali	3
Sebulan sekali	3
Lainnya	12
Tidak menjawab	4
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Jawaban masyarakat memperlihatkan bahwa interaksi masyarakat dengan wisatawan terjadi secara beragam mulai dari harian, mingguan, bulanan (19%, 11%, dan 11%) dan yang terbesar 44%, yaitu yang interaksinya jarang sekali (lebih dari sebulan).

Tabel 39 Gangguan atas Kedatangan Kunjungan Wisatawan terhadap Kehidupan Masyarakat

Rasa terganggu	Jumlah
Sangat Terganggu	-
Terganggu	-
Cukup Terganggu	-
Tidak Terganggu	24
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Masyarakat menjawab bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak mengganggu kehidupan masyarakat, yang jumlahnya mencapai 89%. Hanya 11% yang tidak menjawab.

Tabel 40 Jumlah Pengunjung Wisata yang Diinginkan

Keinginan	Jumlah
Jumlah pengunjung meningkat	22
Jumlah pengunjung tetap	1
Jumlah pengunjung menurun	-
Tidak menjawab	4
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Masyarakat ingin bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail terus meningkat dan tidak menginginkan penurunan. 81% masyarakat menginginkan peningkatan dan 4% ingin jumlahnya tetap serta 15% tidak menjawab.

Tabel 41 Konflik dengan Pengunjung

Konflik	Jumlah
Ya	-
Tidak	24
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Masyarakat berpendapat bahwa selama ini belum ada konflik antara mereka dengan pengunjung. Tidak satupun yang menjawab ada konflik (89%) dan 11% tidak menjawab.

#### D. Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Pengunjung

Tabel 42 Sikap Masyarakat terhadap Kedatangan Pengunjung Rumah Puisi Taufiq Ismail

Sikap Masyarakat terhadap pengunjung	Jumlah
Menerima	16
Cukup menerima	1
Netral	7
Kurang menerima	-
Tidak menerima	-
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Masyarakat menerima kedatangan wisatawan. Tidak ada dari mereka yang keberatan dengan kehadiran wisatawan di lingkungan mereka. Mereka secara umum menyambut kedatangan pengunjung (59%) dan hanya 26% yang berlaku netral.

Tabel 43 Keterlibatan/Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan dalam pengelolaan	Jumlah
Ya	-
Tidak	24
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Ketika menjawab pertanyaan terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tapi bukan dalam manajemen, 70% menjawab tidak dan 11% tidak menjawab.

Tabel 44 Keterlibatan dalam Kegiatan-kegiatan

Keterlibatan dalam kegiatan	Jumlah
Ya	5
Tidak	19
Tidak menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Pertanyaan tentang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di Rumah Puisi Tafiq Ismail dijawab tidak oleh 70% penduduk dan hanya 18% menjawab ada serta 11% tidak menjawab.

Tabel 45 Keterlibatan dalam Kelembagaan/Manajemen Pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail

Keterlibatan dalam manajemen	Jumlah
Ya	-
Tidak	24
Tidak Menjawab	3
Total	27

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Terkait pertanyaan keterlibatan masyarakat dalam manajemen destinasi ini, sebagian besar menjawab tidak (89%), 11% tidak menjawab dan tidak satupun yang menjawab ada.

Tabel 46 Dukungan Masyarakat

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Tidak Jawab
1	Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan menuju pariwisata berkelanjutan.	2	21	3			1
2	Masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan	9	10	3	1		4
3	Masyarakat perlu bekerja sama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail	7	12	4	1		3
4	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata ini dan lingkungan sekitarnya	5	14	4	1		3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Terkait dukungan masyarakat terhadap destinasi ini, masyarakat diminta untuk menjawab 4 pertanyaan. Ketika diminta untuk menjawab apakah masyarakat perlu mendukung destinasi ini, 7% menjawab sangat setuju, 78% menjawab setuju, dan 11% menjawab ragu.

Tabel 47 Penyediaan Usaha Ekonomi Lokal pada Sektor Wisata

No	Pertanyaan/pernyataan	Ada	Tidak Ada	Tidak Jawab
1	Keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja.	18	3	6
2	Keberadaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil.	19	5	3
3	Keberadaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail telah meningkatkan kepemilikan modal usaha.	16	8	3
4	Ada peningkatan keterampilan masyarakat lokal terkait aktifitas wisata di lokasi ini.	11	13	3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Menjawab 4 pertanyaan terkait adanya penyediaan usaha ekonomi masyarakat lokal, semuanya dijawab ada. Terkait pertanyaan penyediaan lapangan kerja, masyarakat menjawab ada (67%), peningkatan peluang usaha 67%, dan peningkatan modal usaha 59%. Namun pada pertanyaan adanya peningkatan keterampilan masyarakat, 41% menjawab ada dan 48% menjawab tidak ada.

Tabel 48 Pengaruh Ekonomi pada Kegiatan Pariwisata

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada	Tidak Jawab
1	Apakah kegiatan wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat?	14	10	3
2	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?	12	11	4
3	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat?	16	8	3

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2019

Ketika menjawab tiga pertanyaan terkait manfaat ekonomi kepada kegiatan pariwisata, ketiga pertanyaan dominan dijawab berpengaruh. Terkait pengaruh ekonomi terhadap nilai jual barang dan jasa masyarakat 52% menjawab ya dan 37% menjawab tidak. Terkait peningkatan ekonomi karena rumah puisi, 44% menjawab ya dan 41% menjawab tidak. Untuk pertanyaan terkait pengaruh pengunjung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, 59% menjawab ya dan 30% menjawab tidak.

## 5.5 Pengelolaan Rumah Puisi Taufiq Ismail

Setelah dilakukan wawancara dengan Manajer RPTI pada tanggal 25 Oktober 2019, didapat gambaran bahwa Rumah Puisi Taufiq Ismail bukan ditujukan untuk menjadi destinasi wisata komersial. Namun begitu destinasi wisata unggul ini didirikan untuk menjadi tempat pelatihan membaca dan menulis bagi masyarakat.

#### 5.6 Destinasi Wisata Sastra di Mata Pemerintah dan Ilmuwan

Wawancara dengan tiga orang aparat pemerintah (Camat X Koto, Wali Nagari Aie Angek, Wali Jorong Koto Nan Gadang dan satu orang Ilmuan (Pakar Sastra Minangkabau) memperlihatkan bahwa

#### 5.7 Transformasi Destinasi Wisata

Sejumlah wisatawan menginginkan adanya pembentukan konstruksi sosial dan ekonomi wisata budaya di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Transformasi destinasi wisata melibatkan sejumlah perubahan baik fisik, fungsi dan semuanya menuju transformasi sosial. Agus Salim dalam Alhafidz (2012) mengatakan bahwa ada dua jenis proses perubahan sosial, yaitu proses reproduksi dan proses transformasi. Proses reproduksi adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya. Warisan budaya meliputi; material (kebendaan, teknologi), immaterial (non-benda, adat, norma, nilai-nilai). Sementara proses transformasi adalah suatu proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mendapatkan model transformasi yang tepat untuk Rumah Puisi Taufiq Ismail, proses analisis dimulai dengan identifikasi terhadap wisatawan yang datang berkunjung dan masyarakat yang hidup disekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail. Terkait dengan destinasi ini, ada beberapa golongan pemangku kepentingan sebagai kelompok sosial yang diidentifikasi menginginkan transformasi wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail. Setidaknya ada dua transformasi yang diinginkan yaitu transformasi sosial dan ekonomi.

Transformasi sudah berlangsung di destinasi wisata ini. Transformasi artifak/fisik daya tarik Rumah Puisi Taufiq Ismail, misalnya, mengalami perubahan secara fisik seiring dengan berkembangnya kegiatan pariwisata di kawasan ini. Usaha promosi dilakukan oleh pihak yang berkepentingan seperti pengelola dan biro perjalanan wisata dalam usaha menjual produk wisatanya termasuk fasilitasnya seperti penginapan dan layanannya. Rumah Puisi Taufiq Ismail yang awalnya mempromosikan layanannya ke sekolah-sekolah yang mengirim siswa atau gurunya untuk diberi pelatihan di destinasi ini sekarang ini memiliki daya pikat bagi wisatawan untuk datang. Peranan biro perjalanan wisata mulai terlihat dalam membawa wisatawan untuk berkunjung memberikan dampak yang signifikan terhadap citra positif keunikan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Proses pergerakan wisatawan ke dan dari Rumah Puisi Taufiq Ismail terjadi di akhir pekan dan hari-hari biasa, yang menurut manager rumah puisi ini mencapai 1000 orang setiap tahunnya. Daya tarik Rumah Puisi Taufiq Ismail semakin meningkat. Awalnya, yang berwisata ke dan dari Rumah Puisi Taufiq Ismail hanyalah masyarakat setempat saja. Interaksi antara pengelola dan wisatawan tidak hanya pertemuan antara dua pihak, tetapi juga adanya upaya pengelola untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang datang.

## Tranformasi Fisik

Transformasi fasilitasi warung makan dan minum merupakan salah satu komponen dalam perjalanan wisata. Wisatawan yang berkunjung membeli makan dan minum yang ada di sekitar destinasi. Wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail membutuhkan warung/restoran untuk membeli makanan dan minuman. Transformasi fisik muncul ketika adanya kesempatan untuk menjual makanan dan minuman kepada wisatawan. Ada juga warung makan dan minum yang lokasinya terletak di rute perjalanan (dengan berjalan kaki) menuju dan dari Rumah Puisi Taufiq Ismail. Penyediaan makanan dan minuman pada warung-warung yang ada menyajikan ciri khas makanan Minang. Souvenir atau oleh-oleh yang menandakan bahwa seseorang pernah berkunjung ke daerah tersebut juga dibutuhkan oleh wisatawan. Souvenir sendiri menjadi sebuah bentuk transformasi fisik dari hasil budaya yang dalam pariwisata diberi harga dalam rupiah untuk mendapatkan keuntungan penjualan. Keberadaan souvenir atau toko souvenir juga menambah transformasi fisik di lingkungan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Desain dan tata letak toko souvenir menghiasi lingkungan, dengan harapan ada sesuatu yang dibeli oleh para wisatawan yang berkunjung.

## Transformasi Fungsi

Pengelolaan Rumah Puisi Taufiq Ismail berimplikasi kepada kebijakan yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk sebuah destinasi wisata, yang terdiri dari unsur daya tarik wisata, fasilitas, infrastruktur, aksesibilitas dan keramahmatan masyarakat setempat. Transformasi pada industri perjalanan wisata merupakan faktor penggerak utama dalam menjadikan Rumah Puisi Taufiq Ismail menjadi sebuah daya tarik wisata budaya yang terkenal. Tanpa adanya aktifitas perjalanan ke dan dari Rumah Puisi Taufiq Ismail tentunya destinasi ini tidak akan terkenal seperti sekarang ini. Dari hasil wawancara dengan pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail diperoleh keterangan bahwa Rumah Puisi Taufiq Ismail masih memiliki daya tarik yang baik dan mempunyai keunikan tersendiri. Dalam hal segi pembiayaan, berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail tidaklah terlalu mahal, namun kepuasan wisatawan sangat tinggi setelah mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail. Dengan adanya wisatawan maka akan terjadi produksi pariwisata dari modal dan tenaga kerja di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Wisatawan domestik adalah wisatawan yang berasal dari luar Tnah Datar atau Padang Panjang. Dengan demikian terjadilah interaksi antara pengunjung (misalkan wisatawan berasal dari daerah Sumatera) dengan tuan rumah. Dari hasil wawancara dengan wisatawan domestik diperoleh informasi bahwa Rumah Puisi Taufiq Ismail mempunyai keunikan. Sebagian besar wisatawan domestik berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa atau para akademisi perguruan tinggi yang sedang melakukan penelitian atau pembelajaran. Transformasi fungsi Rumah Puisi Taufiq Ismail yang berbasiskan kesusastraan. Pada awalnya, Rumah Puisi Taufiq Ismail tidaklah didirikan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis bukan sebagai daya tarik wisata kebanyakan. Kegiatan inilah yang pada akhirnya menjadi faktor penarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Transformasi pada jasa wisata lokal yang dimaksud di sini adalah segala bentuk pelayanan dalam bentuk penanganan wisatawan pada saat pertama kali datang, menikmati kunjungan sampai meninggalkan Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Transformasi fungsi yang menarik adalah ketika pengelola menangani wisatawan. Dalam hal keramahtamahan, pengelola dan masyarakat di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah memiliki jiwa keramahtamahan dan menghormati setiap wisatawan. Keramahtamahan di Rumah Puisi Taufiq Ismail menjadi berkembang. Rumah Puisi Taufiq Ismail memiliki daya tarik yang unik, yang bisa dilihat dari segi fisik, peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya yang masih bisa ditemui sampai sekarang dan dijadikan sebagai aset bagi pengembangan pariwisata budaya. Selain fungsi fisik, di Rumah Puisi Taufiq Ismail juga memiliki daya tarik non fisik. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang berkembang. Kelestarian budaya membaca dan menulis sangat kental terlihat di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Berdasarkan hasil analisis transformasi sosial di Rumah Puisi Taufiq Ismail sebagai daya tarik wisata maka dapat disimpulkan bahwa merumuskan transformasi sosial, baik yang bersifat fisik dan fungsi di Rumah Puisi Taufiq Ismail digunakan pendekatan konstruksi sosial teknologi.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Jumat (9/8/2019), mengatakan bahwa transformasi ekonomi gagasan pemerintah, berfokus pada pemanfaatan potensi desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi daerah, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah mengenalkan kebijakan transformasi ekonomi guna menyelesaikan berbagai tantangan di bidang ekonomi. Sejumlah hal dirancang untuk mendorong transformasi ekonomi agar menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkualitas.

**Darmin** mengatakan bahwa transformasi ekonomi merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan. "Transformasi ekonomi yang terjadi diharapkan dapat menggeser struktur ekonomi yang semula berbasis komoditas, menjadi ekonomi berbasis investasi, produksi, dan pelayanan yang memiliki nilai tambah tinggi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia dan kualitas hidup masyarakat," kata Darmin.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

Rakyat Sumatra Barat harus terus melahirkan destinasi wisata sastra baru dengan mengolah potensi yang ada, mempertahankan dan mengembangkannya yang sudah ada. Sebagai salah satu destinasi wisata sastra utama, Rumah Puisi Taufiq Ismail juga harus dikembangkan agar terus bertahan dan berkembang. Atraksi yang sudah ada di destinasi ini belum sepenuhnya dikelola dengan baik sehingga destinasi dan atraksi ini terlihat jalan ditempat karena belum bisa mempertahankan dirinya sendiri. Selama ini terlihat bahwa destinasi dan atraksi ini belum bisa mempertahankan kelangsungannya apalagi untuk dapat menghasilkan keuntungan. Keberlangsungannya sepenuhnya tergantung kepada Taufiq Ismail sebagai pemilik dan motor

penggerak destinasi ini.

Wisata sastra Sumatra Barat punya potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah ini, memperluas jenis dan luas daerah wisata dan meningkatkan kesadaran, penghargaan dan perlindungan terhadap warisan alam dan budaya. Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail, misalnya, adalah salah satu bukti yang punya potensi besar untuk berkembang.

Untuk bisa menjalankan ini semua pemangku kepentingan wisata sastra Sumatra Barat khususnya Padang, seperti pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis seperti hotel, transportasi, kuliner, agen perjalanan begitu juga pengelola wisata ini dilapangan perlu menyelesaikan sejumlah pekerjaan rumah seperti manajemen destinasi dan pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga keberlangsungan destinasi ini khususnya wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Kawasan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelola oleh keluarga Taufiq Ismail. Sejauh ini pengelolaan destinasi ini belum diserahkan kepada pihak lain. Segala usaha yang telah dilakukan dengan baik tentu juga akan memberikan hasil yang baik bagi pengelola.

Destinasi wisata Rumah Puis Taufiq Ismail di Aie Angek Tanah Datar Sumatra Barat memiliki potensi wisata sastra besar yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Pengelolaan destinasi ini seluruhnya dilakukan oleh keluarga Taufiq Ismail sendiri tanpa ada campur tangan dari pemerintah atau pihak ketiga dan sejauh ini baru mengembangkan beberapa bentuk atraksi dan kegiatan. Destinasi dan atraksi yang sudah ada belum dikelola dengan baik sehingga destinasi dan atraksi ini belum apat berkembang dengan baik. Selama ini terlihat bahwa destinasi dan atraksi ini bisa mempertahankan kelangsungannya namun belum dapat mengembangkannya menjadi destinasi wisata yang bisa mengundang wisaatawan dalam jumlah besar dan kegiatan yang lebih banyak dan beragam.

Wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail punya potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah ini, memperluas jenis dan luas daerah wisata dan meningkatkan kesadaran, penghargaan dan perlindungan terhadap warisan alam dan budaya. Destinasi wisata ini punya potensi besar untuk berkembang. Berkaca dari wisata sastra di berbagai belahan bumi termasuk wisata Siti Nurbaya di Padang dan wisata Museum Kata Andrea Hirata di Belitung, pemangku kepentingan wisata ini bisa menerapkan hal serupa bahkan lebih baik dari mereka kedepan.

Untuk bisa menjalankan ini semua pemangku kepentingan wisata sastra Sumatra Barat khususnya Rumah Puisi Taufiq Ismail, seperti pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis seperti hotel, transportasi, kuliner, agen perjalanan begitu juga pengelola wisata ini dilapangan perlu menyelesaikan sejumlah pekerjaan rumah seperti manajemen destinasi dan pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga keberlangsungan destinasi ini.

Motivasi wisatawan yang paling menonjol adalah ingin menenangkan diri, menikmati keindahan alam, mencari tempat baru yang lebih nyaman, melakukan aktivitas baru yang menimbulkan ketenangan/ keamanan dan sejenisnya menunjukkan wisatawan yang datang ke Rumah Puisi Taufiq Ismail ingin “melarikan diri” se jenak dari rutinitas yang dijalani, dan Rumah Puisi Taufiq Ismail memungkinkan untuk itu dengan menyediakan fasilitas yang ada serta didukung suasana pegunungan yang cukup menyejukkan. Persepsi wisatawan terhadap Rumah Puisi Taufiq Ismail yang menonjol adalah mengenai keaslian dari obyek wisata yang ada, Hotel tempat menginap, dan sarana jalan raya ketempat obyek wisata. Hal ini sesuai dengan konsep wisata alam yang dikembangkan di Rumah Puisi Taufiq Ismail yang mengandalkan keindahan dan keasrian alamnya. Didukung dengan nuansa alam pegunungan serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Motivasi wisatawan dipengaruhi oleh faktor internal dan external, ada beberapa faktor external yang tidak dapat dikendalikan oleh wisatawan seperti: perang, wabah penyakit, bencana alam dan sebagainya, sedangkan persepsi wisatawan terbentuk dari mereka sebelum melakukan perjalanan, pada saat melakukan perjalanan dan setelah melakukan perjalanan wisata, apa bila yang mereka alami sesuai dengan apa yang dibayangkan maka persepsi sangat baik yang timbul, hasil penelitian ini menyatakan wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail memiliki persepsi yang baik terhadap destinasi Rumah Puisi Taufiq Ismail sehingga mereka ingin melakukan kunjungan kembali. Adanya pengaruh positif secara parsial dari variabel Motivasi, dan Persepsi daya tarik destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Rumah Puisi Taufiq Ismail menunjukkan bahwa semakin tingginya Motivasi, dan Persepsi daya tarik destinasi cenderung nantinya dapat menguntungkan bagi Pihak Pemerintah Rumah Puisi Taufiq Ismail dimana berdampak pada pening katan Minat Kunjungan Kembali di Rumah Puisi Taufiq Ismail serta meningkatkan pendapatan daerah.

## **6.2 SARAN**

1) Pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail hendaknya lebih memperhatikan variabel motivasi dan persepsi daya tarik destinasi dengan menjaga, memperbaiki dan menambah semua fasilitas serta infrastruktur yang ada karena hal tersebut akan menambah nilai jual dan akan mempengaruhi minat kunjungan kembali wisatawan.

2) bagi penyelenggara objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail lebih memperhatikan motivasi pengunjung yaitu dengan memberikan dan meningkatkan pelayanan yang prima, variasi serta keaslian dari obyek daya tarik destinasi Rumah Puisi Taufiq Ismail menjadi nilai tambah tersendiri, sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan kembali wisatawan.

3) bagi masyarakat di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail, peran serta masyarakat secara aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan daerah tujuan wisata, sehingga diharapkan masyarakat sekitar objek wisata secara bersama-sama turut serta mendukung, menjaga dan melestarikan secara bijaksana sebuah destinasi wisata untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bounia, Alexandra. 2017. Cultural Societies and Local Community Museums: A Case Study of a Participative Museum in Greece. *Zarządzanie w Kulturze*, 18 (1): 29–40

Rudan, Elena. 2010. Cultural and Heritage Tourism - International, Travel & tourism analyst, Conference Proceedings, November, No. 20.

Fatma, Riska, et al. 2016. Kegiatan Sanggar Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam Mendukung Perilaku Menulis, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4 (1): 49-58.

Ferdinal. 2018. Siti Nurbaya: Ikonisasi Wisata Sastra Di Kota Padang, ASBAM 7 Conference proceedings, July 2018.

Goral, Anna. 2011. Research on cultural tourism development in sacral and spiritual sites from the UNESCO World Heritage List. *International Journal of Heritage and Sustainable Development*. 1 (1): 49-59.

Herbert, David. 2001. Literary Places, Tourism and the Heritage Experience. *Annals of Tourism Research*, 28 (2): 312–333.

Irfan, Mhd & Marlina. 2018. Pembuatan Indeks Puisi di Rumah Puisi Taufiq Ismail Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(2): 12-18.

Jamieson, Walter. 1998. Cultural Heritage Tourism Planning and Development: Defining the Field and Its Challenges, *APT Bulletin*, 29 (3/4), pp. 65-67

McKerchner, B., du Cros, H. 2002. Cultural Tourism. The Partnership between Tourism and Cultural Heritage Management. New York: Haworth Hospitality Press.

Maroevic, Ivo. 1998. The Phenomenon of Cultural Heritage and the Definition of a Unit of Material, *Nordisk Museologi*, 2, S: pp. 135 – 142.

Farsanai, Neda Torabi, Babak Saffari, Zahed Shafiei & Armaghan Shafieian. 2017. Persian literary heritage tourism: travel agents' perspectives in Shiraz, Iran, *Journal of Heritage Tourism*, DOI: 10.1080/1743873X.2017.1371182

Ommundsen, W. 2005. "If it's Tuesday, this must be Jane Austen': Literary tourism and the heritage industry." *TEXT* Special Issue No 4. Available on [www.textjournal.com.au/speciss/issue4/ommundsen.htm](http://www.textjournal.com.au/speciss/issue4/ommundsen.htm), 4. 4. 2015.

Putra, I Nyoman Darma. 2017. "Parawisata Sastra: Kombinasi Kajian Sastra dan Kajian Pariwisata". A Paper presented at Seminar Nasional "Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata", Semarang: Undip.

Ronidin. 2018. Wisata Sastra Di Sumatra Barat: Kajian Transformasi Karya Sastra Ke Promosi Wisata. ASBAM 7 Conference proceeding. Lombok.

Squire, S. 1993. "Valuing countryside: reflections on Beatrix Potter tourism." *Area*, 25 (1): 5.

Smith, Y. 2012. Literary Tourism as a Developing Genre: South Africa's Potential. Pretoria: University of Pretoria (dissertation).

Watson, N. J. (Ed.). 2009. Literary Tourism and Nineteenth-Century Culture. Basingstoke: Palgrave Macmillan.

Antara News (7/1/19). Pariwisata Harapan Pertumbuhan Ekonomi Sumbar

Agarwal, Sheela and Gareth Shaw (2018). *Heritage, Screen and Literary Tourism*. Bristol: Channel View Publications.

Amey, Evgenia. (2015). On a Quest for Authenticity to an Imaginary Place: A Narrative Analysis of the Experience of British Literary Tourists Author. Unpublished Thesis. University of Lapland, Faculty of Social Sciences.

Beeton, S. (2005). *Film Induced Tourism*. Clevedon, UK: Channel View Publications.

Busby, G., & Klug, J. 2001 "Movie-induced tourism: the challenge of measurement and other issues," *Journal of Vacation Marketing* 7(4): 316-332.

Bushell, S. (2015). Mapping Victorian Adventure Fiction: Silences, Doublings, and the Ur-Map in Treasure Island and King Solomon's Mines. *Victorian Studies*, 57(4): 611-637.

Butler, R.W. (1986). Sustainable Tourism-looking Backward in Order to Progress? In C.M. Hall & A.A. Lew (eds.), *Sustainable Tourism: A Geographical Perspective* (pp.25-34). New York: Addison Wesley Longman Ltd.

Canteras, S. P. (2014). An Artist's Village: G. F. Watts and Mary Watts at Campton, edited by Mark Hope: The Life and Times of a Victorian Icon by Nicholas Tromans. *Victorian Studies*, 56(2): 337-340.

Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. Sabran B penerjemah: Maulana A, Hardani W, editor. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar. Terjemahan dari: Research Design: Qualitative and Mixed Method Approaches.

CNN Indonesia (03/10/2018). Pariwisata Indonesia Masuk 10 Besar Dunia Versi WTTC.

Endriani, Deni. (2015). Making a Tourism Icon: the Valorization of Siti Nurbaya Bridge in West Sumatra. *Jumpa*, 1(2): 43-56.

Es, Nicky van &Reijnders, S. (2016). Chasing sleuth and unravelling the metropolis: Analyzing the tourist experience of Sherlock Holme's London, Philip Marlowe's Los Angeles and Lisbeth Slander's Stockholm. *Annals of Tourism Research*, 57(March): 113-125.

Ferdinal. (2018a). Quo Vadis Wisata Sastra Kota Padang: Tantangan dan Peluang. ....

Ferdinal. (2018b). Siti Nurbaya: Ikonisasi Wisata Sastra di Kota Padang. Prosiding Seminar Antarbangsa ASBAM 7. Vol 2. Lombok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Herbert, David T. (1995). 'Heritage as Literary Place.' In David T. Herbert (ed), 21 *Heritage, Tourism and Society*. London: New York.

\_\_\_\_\_. (2001). Literary Places, Tourism and the Heritage Experience. *Annals of Tourism Research*, 28(2), 312-333.

IndiTourist (18/01/18). Menteri pariwisata tetapkan 2018 sebagai tahun Visit Wonderful Indonesia.

Ismawati, Esti (2012). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Ombak.

Mintel. (2011). *Literary tourism*. London: Mintel International Group.

Nawawi, Ismail (2012). Manajemen pengetahuan (Knowledge management): Teori dan aplikasi dalam mewujudkan daya saing organisasi bisnis dan publik. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pocock, D.C.D. (1992). Catherine Cookson Country: Tourist Expectation and Experience. *Geography*, 77(3): 236-243.

Putra, I Nyoman D. (2015). Potensi Pariwisata Warisan Budaya. *Jumpa*, 1(2): 150-153.

Rojek, C. (1997). Indexing, Dragging and the Social Construction of Tourist Sights. In *Touring Cultures: Transformations of Travel and Theory*, C. Rojek and J. Urry, eds., pp. 52–74. London: Routledge

Ronidin. (2018) *Wisata Sastra di Sumatra Barat: Kajian Transformasi Karya Sastra ke Promosi Wisata*.

Sayangbatti, Dilla P. dan baiquni, M. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan tentang Daya tarik Destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Rumah Puisi Taufiq Ismail. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2): 126-136.

Supartono, (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Bojongkerta: Ghalia Indonesia.

Spielman, DJ, Ragasa C, dan Rajalahti R. (2012). *Designing Agricultural Research Likages Within an AIS framework: World Bank*, editor. *Agricultural Innovation Systems* Washington (US): World Bank. Hlm 277-288.

Squire, Shelagh J. (1992). The Cultural Values of Literary Tourism. *Annals of Tourism Research*, 21(1): 103-120.

Urry, John. (1995). *Consuming Places*. London: Routledge. Watson, Nicola. (2006). *The Literary Tourist*. New York: Palgrave Macmillan.

Watson, Nicola. (2006). *The Literary Tourist*. Hampshire, New York: Palgrave Macmillan.

Widiarta, I Nyoman. (2016). Pengelolaan daya tarik Wisata Pura Taman Ayun sebagai Bagian dari Wisata Budaya Dunia. *Jumpa*, 2(2): 124-142.

World Bank. (2006). *Enhancing Agricultural Innovation: How to Go Beyond Strengthening Research Systems*. Washington DC (US): World Bank.

**Tranformasi Sosial Rumah Puisi Taufiq Ismail Sebagai Destinasi Wisata Budaya Dan Lingkungan (Dengan Pendekatan Konstruksi Sosial) Arief Faizal Rachman Jurnal Ilmiah Hospitality dan Pariwisata, Vol.1 Februari 2015 11**

**Soal Transformasi Ekonomi, Darmin: Tak Perlu Petani Jadi Buruh**

Fadhly Fauzi Rachman – detikFinance, Jakarta 2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti

No	Nama/ NIDN	Institusi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Dr. Ferdinal, M.A.	Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang	Sastra	8 jam/minggu	Merancang penelitian, mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisa data, membuat alur cerita, membuat laporan dan artikel untuk seminar
2	Gindho Rizano, SS, M. Hum	Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang	Ilmu Susastra	6 jam/minggu	Mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa data, membuat alur cerita, membantu menyiapkan laporan dan pembuatan artikel
3	Edria Sandika, SS, M. Hum	Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang	Sastra dan Film	6 jam/minggu	Mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa data, membuat alur cerita, membantu menyiapkan laporan dan pembuatan artikel

### Lampiran 3. Biodata ketua dan anggota tim peneliti

Ketua

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ferdinal, M.A
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196607091992031002

5	NIDN	0009076602
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang Panjang, 9 Juli 1966
7	E-mail	<a href="mailto:ferdinal@hum.unand.ac.id">ferdinal@hum.unand.ac.id</a> dan <a href="mailto:ferdinal09@gmail.com">ferdinal09@gmail.com</a>
9	Nomor Telepon/HP	0751893891 / 081276868100
10	Alamat Kantor	FIB UNAND Kampus Limau Manis Padang
11	Nomor Telepon/Faks	0751 71227 / 0751 71227
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 => 50 orang; S-2 => ... orang; S-3 => ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Prosa
		2 Teori dan Kritik Sastra
		3 Pengantar Ilmu Sastra
		4 Metode Penelitian Sastra
		5 Sastra dan Industri

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Western Illinois University, USA	Deakin University, Australia
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Inggris	Bahasa dan Sastra Inggris	Sastra poskolonial
Tahun Masuk-Lulus	1986-1990	1996 – 1997	2009 – 2014
Judul Proyek/Skripsi/Tesis/Disertasi	The Structure of Coordination in English Sentences	<i>Romeo and Juliet</i> in Two Versions	Abuse of Power, Violence and the Struggle for Human Rights in Modern Indonesian Short Fiction
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Khaidir Anwar, M.A.	Dr. Cindy M. Conger	Prof. Lyn McCredden dan Prof. Harry Aveling

#### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Ragam Penelitian Sastra di Jurusan Sastra Inggris Unand	Jurusan Sastra Inggris Unand	Rp. 10.000.000,-

2	2016	Isu HAM dalam Song of Solomon Karya Toni Morrison	DIPA FIB Unand	Rp. 10.000.000,-
3	2017	Motivasi dan Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Sastra Siti Nurbaya di Kota Padang	PNBP FIB Unand	Rp. 10.000.000,-
4	2018	Model Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya di Kota Padang Sumatera Barat	PNBP FIB Unand	Rp. 19.800.000,-
5	2018	Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> untuk Meningkatkan Aktifitas dan Kemampuan Analisa Kajian Elemen Fiksi Mahasiswa Sastra Inggris Unand Tahun I	LP3M Unand	Rp. 7.000.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Menumbuhkan Minat Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas	DIPA Unand	Rp. 5.000.000,-
2	2015	English for Children	Pusat Bahasa Unand	Rp. 10.000.000,-
3	2016	Penyuluhan dan Pendampingan Dosen dalam Meraih Beasiswa Luar Negeri	DIPA Unand	Rp. 5.000.000,-
4	2017	Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata di Nagari Bukit Batabuah, Agam	DIPA Unand	Rp. 10.000.000,-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Censorship, Resistance and Transformation in Modern Indonesian Literature.	Mediterranean Journal of Social Sciences <a href="http://www.mcser.org/images/stories/mjss.january.2013/ferdinal%20of%20ferdinal.pdf">http://www.mcser.org/images/stories/mjss.january.2013/ferdinal%20of%20ferdinal.pdf</a>	4(1), 269-272/ 2013
2	Injustice: Revealing Human Rights Issues in	European Journal of Interdisciplinary Studies	1(1), 137-143/2015

	Ali Akbar Navis's Short Fiction	<a href="http://ejis.euser.org/issues/april2015/ferdinal.pdf">http://ejis.euser.org/issues/april2015/ferdinal.pdf</a>	
3	Responses to Human Rights Issues in Indonesian New Order Fiction	Research Journal of Social Sciences <a href="http://www.aensiweb.net/AENSIWEB/rjss/rjss/2015/Special%20IPN%20Nov/54-58.pdf">http://www.aensiweb.net/AENSIWEB/rjss/rjss/2015/Special%20IPN%20Nov/54-58.pdf</a>	8(12), 54-58/2015

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on International Relations and Development	Warisan Suharto? Violence in Indonesian Contemporary Literature	Bangkok, Thailand, 18-20 May 2011
2	Deakin Indonesian Studies Research Community Seminar	Resistance: Seno Gumira Ajidarma's Short Fiction	Melbourne, Australia, November 2011
3	International Conference on Human and Social Sciences	Censorship, Resistance and Transformation in Modern Indonesian Literature	Tirana, Albania, 23-24 March 2012
4	International Journal of Arts and Sciences (IJAS) Conference	"Journalism and Literature: Avoiding Censorship, Voicing Resistance in Modern Indonesian Literature"	Vienna, Austria, April 2012
5	International Convention of Asia Scholars	"State Violence in Modern Indonesian Literature"	Macau, China, 24-27 June 2013
6	Indonesian Council Open Conference	"Terror' Narratives: Representing State Violence in Modern Indonesian Literature"	Hobart, Australia, 11-12 July 2013
7	International Conference on Social Sciences	Injustice: Revealing Human Rights Issues in Ali Akbar Navis's Short Fiction	Prishtina, Kosovo, 10-11 April 2015

8	Literary Studies Conference	Fictional Representation of Human Rights: Indonesian New Order Short Story	Yogyakarta, 21-22 Oktober 2015
9	International Conference on Education and Technology	Responses to Human Rights Issues in Indonesian New Order Fiction	Ho Chi Minh City, Vietnam, 10-11 Nov. 2015
10	International Conference on Bussiness, Economy, Social Sciences and Humanities	Short Fiction: Representing Human Rights Issues in Indonesia	Osaka, Jepang, 29-30 Juni 2016
11	15 <sup>th</sup> International Conference on New Directions in the Humanities	Locating Authenticity: Padang Literary Heritage (July 5-7 2017)	London, Inggris, 25-27 Juli 2017
12	International Conference on Tourism and Exhibition	Quo Vadis Siti Nurbaya Literary Tourism in Padang West Sumatra	Bandar Seri Begawan, Brunei, 15-16 Januari 2018
13	International Conference on Tourism and Exhibition	Quo Vadis Siti Nurbaya Literary Tourism in Padang West Sumatra	Bandar Seri Begawan, Brunei, 15-16 Januari 2018
14	Seminar Antarabangsa: Arkelologi, Seni, Budaya di Alam Melayu	<i>Siti Nurbaya</i> : Ikonisasi Wisata Sastra di Kota Padang	Lombok, 28-29 Juli 2018
15	12 <sup>th</sup> PAHMI Conference	Media Story and Literary Activists: Issues in Indonesian New Order Short Fiction	Kuala Lumpur, Agustus 2018

Anggota 1 Tim Peneliti  
Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Gindho Rizano, S.S., M.hum
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198112082008121004
5	NIDN	0008128101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 8 Desember 1981

7	E-mail	<a href="mailto:gindhorizano@gmail.com">gindhorizano@gmail.com</a>
9	Nomor Telepon/HP	+6281266340705
10	Alamat Kantor	FIB UNAND Kampus Limau Manis Padang
11	Nomor Telepon/Faks	0751 71227 / 0751 71227
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = > 30 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Literary and Critical Theory
		2 Poetry
		3 Prose
		4. Literary Criticism

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Inggris	Ilmu Susastra	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2005	2007-2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Imagery and Symbolism on George Orwell's <i>Nineteen Eighty-Four: A Formalistic Reading</i>	Ideologi dan Utopia dalam Novel Transgresif <i>Fight Club</i> karya Chuck Palahniuk	
Nama Pembimbing/Promotor	Ferdinal, M.A.	Prof. Dr. Melani Budianta	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	“Nilai-Nilai Kehidupan dan Pola Naratif dalam Sastra Anak Barat Usia Dini: Studi terhadap Karya-Karya Besar Eric Carle dan Beatrix Potter.”	Penelitian Skema Dosen Muda	Rp. 12.500.000,-
2	2016	“Tema Kemanusiaan dan Teknik Sastra Mutakhir dalam Empat Novel Pemenang <i>Pulitzer Prize for Fiction</i> 2011-2015: Tinjauan Kritis terhadap Fiksi Sastrawi Amerika Kontemporer”.	Penelitian Dana Fakultas	Rp. 5.765.000,-
3	2018	Model Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya di Kota Padang Sumatera Barat	Penelitian Dana Fakultas	Rp. 19.800.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	
1	2013	Baca Sastra, Cinta Sastra, dan Apresiasi Sastra: Pembentukan Karakter Anak Indonesia melalui Sastra [Anggota]	DIPA Unand	Rp. 5.000.000-
1	2015	Menumbuhkan Minat Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas [Anggota]	DIPA Unand	Rp. 5.000.000-
2	2016	Penyuluhan dan Pendampingan Dosen dalam Meraih Beasiswa Luar Negeri [Anggota]	DIPA Unand	Rp. 5.000.000-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	“Analisis terhadap Dua Puisi Penyair Amerika Claude McKay: Penelusuran Seluk-Beluk Kekuasaan Ras”. (2014)	<i>Polingua</i> . Politeknik Negeri Padang. ISSN 2252 – 4797	Vol. 3, No.1. 2014. Pg. 20-25.
2	“Masalah Kemiskinan Indonesia dan Amerika pada Depresi Ekonomi dalam Novel <i>STA Anak Perawan di Sarang Penyamun</i> dan <i>Crane Maggie: A Girl of the Streets</i> : Suatu Studi banding”. (2014) [Anggota]	<i>SALINGKA</i> . Balai Bahasa Padang. . ISSN 0216-1389	Vol. 11, No.1. 7/2014. Pg. 118-130
3	Pesan-Pesan Humanis Dalam <i>Breakfast Of Champions</i> Karya Kurt Vonnegut dan Genre Posmodernisme. (2015) <a href="http://jurnalvivid.fib.unand.ac.id/index.php/lingkul/article/view/127/133">http://jurnalvivid.fib.unand.ac.id/index.php/lingkul/article/view/127/133</a>	<i>Linguistika Kultura</i> . FIB, Universitas Andalas. ISSN 1978-6846.	Vol.9, No. 2. 2015. Pg. 16-30

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Forum Akademik I Fakultas Ilmu Budaya	“Sastra Anak Barat dan Moralitas Progresif: Studi terhadap Nilai-Nilai Etika dalam <i>Alice’s Adventures in Wonderland</i> dan <i>George’s Marvelous Medicine</i> ”. [Anggota]	Universitas Andalas, Padang. 13/11/12
2	The 6th International Seminar on Austronesian – Non-Austronesian Languages and Literature.	“Revisiting Western Children's Literature: Constructing Ideas to Have Canonized Indonesian Children's Literature”.	Universitas Udayana, Denpasar, Bali. 11/6/13

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

#### Anggota 2 Tim Peneliti Identitas Diri

Identitas Diri	
1.	Nama lengkap : Edria Sandika, SS, M.Hum
2.	Jenis kelamin : L
3.	Jabatan fungsional : Lektor
4.	NIP : 198406212008121001
5.	NIDN : 0021068403
6.	Tempat dan tanggal lahir : Padang, 21 Juni 1984
7.	E-mail : <a href="mailto:edriasandika@hum.unand.ac.id">edriasandika@hum.unand.ac.id</a>
8.	Nomor telepon/HP : 08126781807
9.	Alamat rumah : Komplek Griya Rahaka-Mulya Asri blok E3 Binuang Kp. Dalam Pauh Padang Sumatera Barat

10. Alamat kantor : Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Kampus Unand Limau Manih, Padang
11. Nomor telp./faks. : 0751-71227
12. Lulusan yang telah dihasilkan : S1 < 80 orang
13. Mata kuliah yang diampu : Intro to Literary Studies  
Literary and Critical Theories  
Literary Criticism  
Literary Research Method  
Seminar on Literature  
Essay Writing

Riwayat Pendidikan			
	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Andalas, Padang	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Inggris	Ilmu Susastra	-

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir				
No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (JutaRp)
1.	2013	Konstruksi Gender dalam serial Novel <i>The Twilight Saga</i> Karya Stephanie Meyer: Sebuah Kajian Feminis	DIPA Unand	3.000.000
2.	2014	Dinamika Adaptasi Kontemporer Novel Sherlock Holmes A Study in Scarlet dengan Serial BBC Sherlock Episode A Study in Pink: Sebuah Analisis Karya	DIPA Unand	12.500.000

Adaptasi dan Responsi  
Pembaca

3.	2015	Studi Kasus Intertekstualitas Antara Novel <i>Naked in Death</i> Karya JD Robb dengan Novel Fiksi Penggemar <i>2060: When The World Is Yours</i> Karya Yuli Pritania	DIPA Unand	12.500.000
4.	2016	Urgensi Kekhususan Media: Studi Kasus Adaptasi Antara Karya Sastra dengan Permainan Video Resident Evil The Umbrella Conspiracy dan Transformers Exodus	PNBP FIB- Unand	5.000.000
5.	2017	Dari Karya Sastra ke Komik Marvel, Video Game, hingga Drama Korea, Kekhususan Media <i>The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde</i> oleh Robert Louis Stevenson	PNBP FIB- Unand	8.800.000
6.	2018	Antara Fiksi Penggemar dan Kesadaran Literasi: Studi Fandom dan Konsumsi Budaya terhadap Serial Harry Potter dan Fiksi Penggemar The Draco Trilogy	PNBP FIB- Unand	10.000.000

Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2016	Penyuluhan dan Pendampingan Dosen dalam Meraih Beasiswa Luar Negeri	DIPA Unand	5.000.000

di STKIP Sumatera Barat,  
Padang

- |    |      |  |               |           |
|----|------|--|---------------|-----------|
| 2. | 2015 | Pelaksana pada Pelatihan Penulisan Tindakan Kelas Bagi Guru TK Islam Se-Kecamatan Pauh di Kota Padang November 2015    | DIPA<br>Unand | 5.000.000 |
| 3. | 2018 | Pembinaan Juri Lomba SMA Adabiah Padang  |               |           |
| 4. | 2018 | Pelatihan dasar Bahasa Inggris kepada Pemuda dan Perangkat Nagari guna Menunjang Visi Misi Menjadi Nagari Sadar Wisata |               |           |

Publikasi Artikel ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1.	8 <sup>th</sup> Malaysian International Conference on Literature, Language and Culture (Micollac)	The Dynamics of Contemporary Adaptation between A Study in Scarlet and Its BBC's Sherlock Counterpart Episode A Study in Pink: Comparative - Adaptation Studies	Penang Malaysia, 16-18 Agustus 2016
2.	The 1 <sup>st</sup> Literary Studies Conference	Construction Of Gender and Social Class as Found in the Novel Fifty Shades of Grey By E.L James	Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 17-18 Oktober 2013

G. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				



Lama Penelitian : Mei 2019 sd Desember 2019  
Biaya Penelitian : 23.800.000  
Biaya Luaran Tambahan : -

Padang, 15 Maret 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti,

Hanafi, SS, M. App. Ling., Ph.D  
NIP 197712302002121004

Dr. Ferdinal, MA  
NIP 196607091992031002

Menyetujui  
Dekan,

Dr. Hasanuddin, M.Si  
NIP 196803171993031002

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian untuk Responden Wisatawan

#### KUISISIONER PENELITIAN (WISATAWAN)

#### KAJIAN WISATA SASTRA RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL DI AIE ANGEK TANAH DATAR

Responden yang terhormat,

Kami sedang melakukan survei untuk mendapatkan data penelitian Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dan untuk penulisan artikel berjudul "Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail". Partisipasi anda sangat diharapkan. Terimakasih banyak atas kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan pertanyaan terlampir.

Atas waktu dan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan kami aturkan terimakasih.

Padang, Juni 2019

Hormat kami,

a/n Tim Peneliti

Dr. Ferdinal, MA

Tanggal Survei :...../...../2019

No Responden :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : L/P\*)

Alamat/Asal :

.....

### A. Karakteristik Responden

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari / menyilangi jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri pilih!

1. Pendidikan terakhir anda adalah:

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. PT (Dipl/S1/S2/S3)
- e. Lainnya (sebutkan).....

2. Apa jenis pekerjaan anda saat ini?

- a. Wiraswasta
- b. Swasta
- c. PNS/TNI/POLRI
- d. Pelajar/Mahasiswa
- e. Lainnya (sebutkan).....

3. Kira-kira berapa penghasilan anda perbulan?

- a. Rp 0 - Rp. 1.000.000
- b. Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000
- c. Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000
- d. Lebih dari Rp. 3.000.000

4. Bagaimana anda mengetahui objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?

- a. Dari media cetak (koran, majalah, brosur, leaflet, poster)
- b. Dari media elektronik (televisi, radio dan internet)
- c. Dari informasi lisan (keluarga, saudara, teman, sekolah, relasi)
- d. Dari biro perjalanan wisata
- e. Lainnya (sebutkan) .....

5. Pilih motivasi anda mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail dan silangi tingkat keinginan anda mengunjunginya, seperti pada table dibawah ini.

No Motivasi Berkunjung

Tingkat Keinginan Berkunjung

No	Motivasi Berkunjung	Tingkat Keinginan Berkunjung				
		Sangat Ingin	Ingin	Cukup Ingin	Kurang Ingin	Tidak Ingin
1	Ingin menikmati keindahan alam dan budaya, bersantai/menghilangkan kejenuhan, membebaskan diri dari rutinitas sehari-hari, melakukan aktivitas ringan yang menyenangkan, dan sejenisnya.					

- 2 Ingin menenangkan diri, mencari tempat baru yang lebih nyaman, melakukan aktivitas baru yang menimbulkan ketenangan/keamanan dan sejenisnya.
- 3 Ingin mengunjungi saudara/kerabat/ teman, kunjungan spiritual/ziarah, bersilaturahmi, membangun persaudaraan, mengikuti pertemuan kelompok tertentu dan sejenisnya.
- 4 Ingin mempelajari budaya masyarakat Minangkabau, dan mempelajari sejarah.
- 5 Ingin melakukan hobi tertentu yang membedakan diri kita dari orang lain, menunjukkan/ menggali potensi diri, mengaktualisasikan diri melalui kegiatan tertentu.

Lainnya (sebutkan).....

6. Apa sifat kunjungan anda ke objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?

- a. Sebagai tujuan utama
- b. Tujuan berikutnya setelah berkunjung ke objek wisata lainnya.
- c. Hanya untuk persinggahan (transit)
- d. lainnya (sebutkan) .....

7. Sudah berapa kali anda berkunjung ke objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?

- a. Pertama kali
- b. 2 kali
- c. 3-5 kali
- d. Lebih dari 5 kali

8. Kalau bukan yang pertama, kapan kunjungan anda yang terakhir ke objek wisata ini?

- a. kurang dari 1 bulan yang lalu
- b. 1-3 bulan yang lalu
- c. 3-6 bulan yang lalu
- d. Lebih dari 6 bulan yang lalu

9. Pada hari apa, anda mengunjungi objek wisata ini ?

- a. Akhir Pekan
- b. Hari Kerja
- c. Hari Libur
- d. Lainnya : .....

10. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan ?

- a. Pagi hari
- b. Siang hari
- c. Sore hari
- d. Lainnya .....

11. Dengan siapa anda mengunjungi objek wisata ini?

- a. Sendiri
- b. Teman dekat
- c. Teman-Teman: .....orang
- e. Keluarga : .....orang
- f. Kelompok wisata : .....orang
- g. Lainnya (sebutkan ) .....

12. Bagaimana anda menuju Rumah Puisi Taufiq Ismail ini :

- a. Jalan Kaki
- d. Angkutan Umum

- b. Kendaraan Pribadi : ..... e. Lainnya (sebutkan).....  
 c. Bus

13. Biaya yang dikeluarkan untuk wisata ini (transport, tiket, konsumsi)?

- a. Sangat murah                      d. Mahal  
 b. Murah                                e. Sangat mahal  
 c. Cukup

14. Lama perjalanan anda dari perhentian terakhir untuk mencapai lokasi ini ?

- a. < 30 menit                              d. 2-5 jam  
 b. 30 menit – < 1 jam                e. Lainnya (sebutkan).....  
 c. 1- < 2 jam

**B. Daya Dukung Lingkungan Sosial**

1. Berapa lama anda menghabiskan waktu di objek wisata ini?

- a. < 1 jam                                d. 3 - <4 jam  
 b. 1 - <2 jam                            e. 4 - <5 jam  
 c. 2 - <3 jam                            f. Lainnya (sebutkan ).....

2. Persepsi daya tarik lingkungan wisata

Beri tanda [x] yang mewakili pendapat anda tentang daya tarik objek lingkungan wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

No	Pertanyaan Tentang Daya Tarik Wisata	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Kurang Menarik	Tidak Menarik
1	Bagaimana menurut anda keunikan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.					
2	Seberapa menarik keaslian wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail.					
3	Para pengunjung tertarik dengan Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail yang memiliki keragaman.					
4	Seberapa menarik Obyek Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam hal kebersihan?					
5	Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail mempunyai daya tarik atraksi dalam hal keindahan.					
6	Seberapa menarik keamanan yang ada di Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail					
7	Seberapa menarik keramahan yang anda dirasakan di Rumah Puisi Taufiq Ismail.					
8	Bagaimana daya tarik cinderamata yang dimiliki oleh wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.					

3. Persepsi terhadap akses wisata

Beri tanda [x] yang mewakili pendapat anda tentang akses menuju objek wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail ini.

No	Infrastruktur/ Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas				
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
1	Jalan Masuk					
2	Ketersediaan Sarana Transportasi					
3	Rambu- Rambu Penunjuk Jalan					

4. Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata

Beri tanda [x] yang mewakili pendapat anda tentang fasilitas/sarana prasarana lingkungan wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail ini.

a. Kondisi Fisik

No	Pertanyaan tentang Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Bagaimana fasilitas hotel / penginapan yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?					
2	Bagaimana keberadaan fasilitas rumah makan/restaurant di sekitar lokasi Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?					
3	Bagaimana fasilitas tempat belanja yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?					
4	Bagaimana fasilitas tempat hiburan yang ada di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail?					
5	Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail juga mempunyai daya tarik dalam pelayanan informasi wisata.					
6	Bagaimana fasilitas tempat Ibadah yang ada di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail?					

b. Kondisi Kebersihan

No	Sarana Prasarana di / dekat Rumah Puisi Taufiq Ismail	Kebersihan				
		Sangat Bersih	Bersih	Cukup Bersih	Kurang Bersih	Tidak Bersih
1	Parkir					
2	Restoran / Warung					
3	Pusat Informasi					
4	Tempat Sampah					
5	Hotel / penginapan					

- 6 Toilet
- 7 Musholla
- 8 Jalan

c. Kepuasan dalam Penggunaan

No	Sarana Prasarana	Tingkat Kepuasan				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Parkir					
2	Restoran / Warung					
3	Pusat Informasi					
4	Tempat Sampah					
5	Hotel / penginapan					
6	Toilet					
7	Musholla					
8	Jalan					

5. Persepsi terhadap infrasturktur wisata

Beri tanda [x] yang mewakili pendapat anda tentang infrastruktur yang ada pada objek wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail ini.

N	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur				
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
0						
1	Bagaimana transportasi dengan menggunakan Bus/kendaraan umum?					
2	Bagaimana transportasi dengan menggunakan taxi ke Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?					
3	Bagaimana daya tarik jalan raya yang ada di Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.					
4	Bagaimana rambu-rambu penunjuk arah yang ada?					
5	Bagaimana dengan keberadaan Teknologi Informasi & Komunikasi?					
6	Bagaimana dengan keberadaan toilet umum?					

6. Kenyamanan Aktifitas

Beri tanda (x) yang mewakili pendapat anda tentang kenyamanan dikaitkan dengan kondisi lingkungan dimana anda beraktifitas di Rumah Puisi Taufiq Ismail

No	Tingkat Kenyamanan	Tingkat Kenyamanan				
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman



13. Tuliskan saran dan kritik pengunjung terhadap pengelolaan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail .....

.....



Lampiran 2. Kuisioner Penelitian untuk Responden Masyarakat

KUISIONER PENELITIAN  
(MASYARAKAT)

KAJIAN WISATA SASTRA RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL DI AIE ANGEK TANAH DATAR

Responden yang terhormat,  
Kami sedang melakukan survei untuk mendapatkan data penelitian Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dan untuk penulisan artikel berjudul “Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail”. Partisipasi anda sangat diharapkan. Terimakasih banyak atas kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan pertanyaan terlampir.

Atas waktu dan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan kami aturkan terimakasih.  
Padang, Juni 2019

Hormat kami,  
a/n Tim Peneliti  
Dr. Ferdinal, MA



- A. Profil Responden
- Tanggal Survei : ...../...../2019
- No Responden :
- Umur : ... Tahun
- Jenis Kelamin : L/P\*)
- RT/RW : ..... /.....
- Dusun/Desa : .....
- Pendidikan : a. Tidak Sekolah d. Tamat SMP  
b. Tidak Tamat SD e. Tamat SMA  
c. Tamat SD f. Perguruan Tinggi



B. Karakteristik Ekonomi Penduduk

1. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?
- a. Petani d. Swasta

- b. Buruh
- c. Pedagang
- e. Lainnya (sebutkan).....

2. Berapa kira-kira pendapatan Bapak/Ibu/Sdr per bulan?
- a. Rp 0 - Rp.1.500.000,-
  - b. Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000,-
  - c. Rp. 3.000.0000 - Rp. 5.000.000,-
  - d. Lebih dari Rp.5.000.000,-

**C. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pengunjung**

1. Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr? (Silangi (x) kolom yang sesuai dengan jawaban bapak/ibu/sdr)

Jenis Pengaruh	Ada Pengaruh	Tidak ada pengaruh
1	2	3
Cara Berpakaian		
Cara Berbicara		
Tingkah Laku		
Gaya Hidup		
Budaya Lokal		
Adat Istiadat		

2. Seberapa sering anda berinteraksi dengan pengunjung objek wisata yang terkait dengan kegiatan sehari-hari Bapak/Ibu/Sdr?

- a. Setiap hari
- b. 1 minggu sekali
- c. Sebulan sekali
- d. Lainnya (sebutkan).....

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail terhadap kehidupan masyarakat?

- a. Sangat Terganggu
- b. Terganggu
- c. Cukup Terganggu
- d. Tidak Terganggu

4. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?

- a. Jumlah pengunjung meningkat
- b. Jumlah pengunjung tetap
- c. Jumlah pengunjung menurun

5. Apakah Bapak/Ibu/Sdr pernah terlibat konflik dengan pengunjung yang datang ke objek wisata ini?

- a. Iya
- b. Tidak

**D. Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Pengunjung**

1. Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang ke Rumah Puisi Taufiq Ismail?
  - a. Menerima
  - b. Cukup menerima
  - c. Netral
  - d. Kurang menerima
  - e. Tidak menerima

#### E. Keterlibatan/Partisipasi Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu/sdr pernah terlibat dalam pengelolaan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu/sdr pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak/Ibu/sdr pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak

#### F. Dukungan Masyarakat

Berilah tanda (x) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan Masing-masing.

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan menuju pariwisata berkelanjutan.					
2	Masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan					
3	Masyarakat perlu bekerja sama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail					
4	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata ini dan lingkungan sekitarnya					

G. Penyediaan Usaha Ekonomi Lokal pada Sektor Wisata

Berilah tanda (x) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/sdr pada masing-masing pertanyaan/ Pernyataan.

\* Jumlah

No	Pertanyaan/ pernyataan	Ada	Tidak Ada
1	Keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja.		
2	Keberadaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil.		
3	Keberadaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail telah meningkatkan kepemilikan modal usaha.		
4	Ada peningkatan ketrampilan masyarakat lokal terkait aktifitas wisata di lokasi ini.		

H. Perolehan Manfaat/Pengaruh Ekonomi pada Kegiatan Pariwisata

Berilah tanda (x) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan Bapak/Ibu pada masing-masing pertanyaan.

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
1	Apakah kegiatan wisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat?		
2	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?		
3	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat?		

5. Apa saran dan masukan Bapak/Ibu secara keseluruhan terhadap pengelolaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?

.....  
.....

6. Bagaimana harapan Bapak/Ibu dengan keberadaan Rumah Puisi Taufiq Ismail ini kedepannya?

.....  
.....

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Informasi yang diberikan sangat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### Lampiran. 3. Panduan Wawancara untuk Pengelola

#### DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN (PENGELOLA)

#### KAJIAN WISATA SASTRA RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL DI AIE ANGEK TANAH DATAR

Responden yang terhormat,

Kami sedang melakukan survei untuk mendapatkan data penelitian Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dan untuk penulisan artikel berjudul “Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail”. Partisipasi anda sangat diharapkan. Terimakasih banyak atas kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan pertanyaan terlampir.

Atas waktu dan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan kami aturkan terimakasih.

Padang, Juni 2019

Hormat kami,

a/n Tim Peneliti

Dr. Ferdinal, MA

Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui karakteristik, persepsi, dan kebijakan pengelola mengenai pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir:
5. Asal :

1. Bagaimana gambaran wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dan faktor apa yang membuatnya unggul?

2. Apa yang mendasari pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini, dan apa tujuan pengembangannya?

3. Menurut database, bagaimana grafik pengunjung yang datang ke objek wisata ini setiap tahunnya? Dari mana saja asal wisata tersebut?

4. Dari segi kualitas dan kuantitas, apakah personalia yang ada telah memadai dan memiliki kompetensi dalam mengupayakan pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail?
5. Apakah ada program kerja khusus yang mengarah kepada pendidikan dan pelatihan bagi pegawai sehingga kualitas dan kinerjanya lebih meningkat?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini sehingga lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan?
7. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam upaya pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?
8. Kerjasama apa saja yang dilakukan dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata?
9. Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini?
10. Upaya-upaya apa yang dilakukan agar lokasi objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dengan segala sarana / prasarana yang telah tersedia dapat terpelihara dengan baik?
11. Apakah masyarakat setempat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan sarana/prasarana di kawasan objek wisata ini? Seperti apa keterlibatan mereka?
12. Bagaimana sistem keamanan di sepanjang kawasan objek wisata ini?
13. Bagaimana kenyamanan dan kebersihan kawasan objek wisata ini?
14. Apa saja program-program pengembangan yang dilakukan untuk membenahi objek wisata ini dan bagaimana implementasinya di lapangan?
15. Sejak diberlakukannya pengelolaan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail, bagaimana kontribusi objek wisata ini dalam meningkatkan pemasukan bagi desa/daerah?
16. Bagaimana pengelolaan terhadap pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?
17. Apa yang menjadi harapan Bapak / Ibu terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Aie Angek? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?

KUESIONER PENELITIAN (RESPONDEN KUNCI: PEJABAT PEMERINTAH, ILMUAN)

KAJIAN WISATA SASTRA RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL DI AIE ANGEK TANAH DATAR

Responden yang terhormat,

Kami sedang melakukan survei untuk mendapatkan data penelitian Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dan untuk penulisan artikel berjudul “Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail”. Partisipasi anda sangat diharapkan. Terimakasih banyak atas kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan pertanyaan terlampir.

Atas waktu dan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan kami aturkan terimakasih.

Padang, Juni 2019

Hormat kami,

a/n Tim Peneliti

Dr. Ferdinal, MA

Identitas Responden

1. Nama :
2. Asal/Instansi :
3. Jabatan :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan terakhir:
7. Kategori Responden:

Petunjuk Pengisian Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang sesuai dengan pendapat Anda berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail untuk Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar.

Definisi Kode :

- 1 1 = Elemen 1 sama pentingnya dengan Elemen 2
- 2 3 = Elemen 1 sedikit lebih penting daripada Elemen 2
- 3 5 = Elemen 1 lebih penting daripada Elemen 2
- 4 7 = Elemen 1 jelas lebih penting daripada Elemen 2
- 5 9 = Elemen 1 mutlak lebih penting daripada Elemen 2
- 6 2,4,6,8 = Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan, nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara 2 pilihan

I. Faktor Kekuatan

Kriteria

A. Lokasi Wisata yang Indah (KEINDAHAN LOKASI)

B. Adanya daya tarik khusus kesusastraan (DAYA TARIK SASTRA)

C. Penerimaan masyarakat dan keterbukaan terhadap wisatawan (PENERIMAAN MASYARAKAT)

1. Menurut anda seberapa penting (KEINDAHAN LOKASI) dibandingkan dengan (DAYA TARIK SASTRA)

Elemen 1 Keindahan Lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Daya Tarik Sastra
---------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------------

2. Menurut anda seberapa penting (KEINDAHAN LOKASI) dibandingkan dengan (PENERIMAAN MASYARAKAT)

Elemen 1 Keindahan Lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Penerimaan masyarakat
---------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------------

3. Menurut anda seberapa penting (DAYA TARIK SASTRA) dibandingkan dengan (PENERIMAAN MASYARAKAT)

Elemen 1 Daya Tarik Sastra	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Penerimaan masyarakat
----------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------------

II. Faktor Kelemahan

Kriteria

- A. Pengelolaan yang dilakukan masih sangat sederhana, blm ada pengaturan pengunjung, belum ada konsep detail wisata (MANAJEMEN PENGELOLAAN)
- B. Masih kurangnya fasilitas, infrastruktur dan aksesibilitas yang mendukung menuju lokasi objek wisata (FASILITAS PENDUKUNG)
- C. Jumlah dan kualitas SDM pengelola masih rendah (KUALITAS PENGELOLA)
- D. Kurangnya pelibatan stakeholder dan promosi dalam pengelolaan kawasan (KERJASAMA & PROMOSI )

1. Menurut anda seberapa penting (MANAJEMEN PENGELOLAAN) dibandingkan dengan (FASILITAS PENDUKUNG)

Elemen 1 Manajemen pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Fasilitas pendukung
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

2. Menurut anda seberapa penting (MANAJEMEN PENGELOLAAN) dibandingkan dengan (KUALITAS PENGELOLA)

Elemen 1 Manajemen pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kualitas pengelola
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

3. Menurut anda seberapa penting (MANAJEMEN PENGELOLAAN) dibandingkan dengan (KERJASAMA & PROMOSI)

Elemen 1 Manajemen pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kerjasama dan promosi
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------------

4. Menurut anda seberapa penting (FASILITAS PENDUKUNG) dibandingkan dengan (KUALITAS PENGELOLA)

Elemen 1 Fasilitas pendukung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kualitas pengelola
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

5. Menurut anda seberapa penting (FASILITAS PENDUKUNG) dibandingkan dengan (KERJASAMA & PROMOSI)

Elemen 1 Fasilitas pendukung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kerjasama / promosi
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

6. Menurut anda seberapa penting (KUALITAS PENGELOLA) dibandingkan dengan (KERJASAMA & PROMOSI)

Elemen 1 Kualitas pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kerjasama / promosi
-------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

### III. Faktor Peluang

#### Kriteria

- A. Adanya dukungan pemerintah (DUKUNGAN PEMERINTAH)
- B. Pengembangan wisata minat khusus (WISATA SASTRA)
- C. Wisatawan merasa puas dan ingin kembali (KEPUASAN WISATAWAN)
- D. Diversifikasi usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat (DIVERSIFIKASI USAHA)

1. Menurut anda seberapa penting (DUKUNGAN PEMERINTAH) dibandingkan dengan (WISATA SASTRA)

Elemen 1 Dukungan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Wisata Sastra
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------

2. Menurut anda seberapa penting (DUKUNGAN PEMERINTAH) dibandingkan dengan (KEPUASAN WISATAWAN)

Elemen 1 Dukungan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kepuasan Wisatawan
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

3. Menurut anda seberapa penting (DUKUNGAN PEMERINTAH) dibandingkan dengan (DIVERSIFIKASI USAHA)

Elemen 1 Dukungan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Diversifikasi Usaha
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

4. Menurut anda seberapa penting (WISATA SASTRA) dibandingkan dengan (KEPUASAN WISATAWAN)

Elemen 1 Wisata Sastra	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Kepuasan Wisatawan
---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

5. Menurut anda seberapa penting (WISATA SASTRA) dibandingkan dengan (DIVERSIFIKASI USAHA)

Elemen 1 Wisata Sastra	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Diversifikasi Usaha
---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

6. Menurut anda seberapa penting (KEPUASAN WISATAWAN) dibandingkan dengan (DIVERSIFIKASI USAHA)

Elemen 1 Kepuasan Wisatawan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Diversifikasi Usaha
-----------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------------

#### IV Faktor Ancaman

##### Kriteria

- A. Adanya destinasi wisata saingan lainnya di luar dan sekitarnya (WISATA SAINGAN)
- B. Perilaku pengunjung yang kurang memperhatikan etika lingkungan (PERILAKU NEGATIF PENGUNJUNG)
- C. Daya dukung yang kurang bagi wisatawan yang kurang tertarik dengan sastra (DAYA DUKUNG)
- D. Persepsi ketidakpuasan masyarakat terhadap daya tarik wisata tujuan (KETIDAKPUASAN MASYARAKAT)

1. Menurut anda seberapa penting (WISATA SAINGAN) dibandingkan dengan (PERILAKU NEGATIF PENGUNJUNG)

Elemen 1 Wisata Saingan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2 Perilaku Negatif P engunjung
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

2. Menurut anda seberapa penting (WISATA SAINGAN) dibandingkan dengan (DAYA DUKUNG)

Elemen 1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2
----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------

Wisata Saingan

Daya Dukung

3. Menurut anda seberapa penting (WISATA SAINGAN) dibandingkan dengan (KETIDAKPUASAN MASYARAKAT)

Elemen 1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2
Wisata Saingan																		Ketidakpuasan Masyarakat

4. Menurut anda seberapa penting (PERILAKU NEGATIF PENGUNJUNG) dibandingkan dengan (DAYA DUKUNG)

Elemen 1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2
Perilaku Negatif Masyarakat																		Daya Dukung

5. Menurut anda seberapa penting (PERILAKU NEGATIF PENGUNJUNG) dibandingkan dengan (KETIDAKPUASAN MASYARAKAT)

Elemen 1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2
Perilaku Negatif Pengunjung																		Ketidakpuasan masyarakat

6. Menurut anda seberapa penting (DAYA DUKUNG) dibandingkan dengan (KETIDAKPUASAN MASYARAKAT)

Elemen 1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen 2
Daya Dukung																		Ketidakpuasan Masyarakat

- END -





















Sumber: Edria Sandika